



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI PERILAKU *BULLYING* VERBAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 12 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*



Oleh :

ARNIDA NELLY HASIBUAN
NIM. 12011626861

UIN SUSKA RIAU

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H/2024 M**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Bullying Verbal di SMAN 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Arnida Nelly Hasibuan NIM. 12011626861 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Sapar 1446 H
14 Agustus 2024 M

Menyetujui

Ketua Program Studi BKPI



Dr. H. Alfiah, M.Ag.
NIP.196806211994022001

Pembimbing



Dr. Riswani M.Ed
NIP. 196610051993032003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, yang ditulis oleh Arnida Nelly Hasibuan, NIM. 12011626861 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 17 September 2024. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 21 Rabi'ul Awal 1446 H
25 September 2024

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd, Kons.
NIP. 197511152003122001

Penguji II



Raja Rahima Munawarah RA., M. Pd, Kons
NIP. 19890307 202321 2 030

Penguji III



Suci Habibah, M. Pd
NIP. 199404022019032027

Penguji IV



Dr. H. Muslim Afandi M.Pd
NIP. 196507151994021001

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 1965505211944021001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnida Nelly Hasibuan
NIM : 12011626861
Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 27 September 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying verbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan Judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 September Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Arnida Nelly Hasibuan
NIM. 12011626861



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nyanya sehingga semangat belajar menuntut ilmu tidak pernah padam dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi *Bullying* Verbal di Sekolah SMAN 12 Pekanbaru”. Shalawat dan salam tetap turunkan kepada baginda alam serta pimpinan umat muslim kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Ucapan penghargaan terimakasih dari lubuk hati terdalam penulis haturkan kepada ayahanda (Alm) Darsyan Hasibuan dan ibunda Ardani Harahap yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Serta menghantarkan penulis menempuh studi di UIN Suska Riau hingga meraih gelar sarjana Strata satu (S1). Atas segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal lelah, penulis berdoa semoga Allah Swt mencurahkan rahmat, ridho dan hidayah-Nya kepada kedua orang tua penulis.

Penulis juga ingin menghaturkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Riswani, M.Ed yang telah sudi meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya yang begitu berharga dalam membimbing penulis hingga rampungnya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis haturkan pada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan merampungkan studi di Alma mater tercinta UIN Suska Riau, mereka itu adalah:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati., M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ S.Pd. M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd, Kons Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Riswani, M.Ed. yang telah sudi meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya yang begitu berharga dalam membimbing penulis hingga mampu merampungkan penulisan skripsi ini
4. Ibu Dr, Fitra herlinda, S. Ag., M, Ag. Selaku penasehat akademik (PA) penulis yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak ibu dosen dan seluruh staf akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepala sekolah Dra. Hj. Ermita, S.Pd, MM, Ibu Intan Mestika, S.Psi., M.Pd, ibu Alifiah Zahratul Aini, M.Psi dan Bapak Paizal, S.Pd.I Selaku guru bimbingan konseling di SMAN 12 Pekanbaru.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepada Abangku Syahrin Martua Hasibuan, Munawir Azhari Hasibuan dan adik saya satu-satunya Sohirun Wahdi Hasibuan dan tidak lupa Kakak Ipar Nur Hasanah Simangunsong. Terima kasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama masa pendidikan. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk kalian yang memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
8. Kepada teman-teman BK Angkatan 20 Khususnya BK 8B. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian penghargaan yang telah penulis berikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses menyelesaikan studi. Semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi bagi teman dan keluarga penulis dalam menempuh pendidikan. Dan semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.
9. Untuk sahabat terbaikku Novita Sari, Nur Aini Ritonga dan Nur Laila Harahap terimakasih telah menjadi sosok yang selalu ada buat menjadi pendengar setiakku, pemberi solusi terbaik meskipun kadang menyesatkan. Terimakasih sudah menjadi sosok yang selalu mendukungku dalam keadaan apapun.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Arnida Nelly Hasibuan.

Terimakasih sudah bertahan dan kuat sampai saat ini, terimakasih tetap mengusahakan mengukir senyum untuk orang terdekat mu, merayakan hal-hal kecil. Walau sering kali mengeluh dan merasa putus asa atas apa yang tidak sesuai dengan keinginan, namun terimakasih telah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak mengenal lelah mencoba.

Terimakasih telah memutuskan terus bertahan walaupun sesulit apa proses penyusunan skripsi dan telah menyelesaikan sebaik mungkin. Ini merupakan pencapaian terbesar dalam hidup dan harus dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun, Arnida Nelly, Apapun kekuranganmu dan kelebihan mu mari kita rayakan setiap harinya.

Pekanbaru, 08 Juni 2024
Penulis,

Arnida Nelly Hasibuan
NIM: 12011626861

UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, puji syukur kupersembahkan kepada Allah yang Maha Kuasa, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Ayahanda tercinta (Alm) Darsyan Hasibuan dan Ibu Ardani Harahap kini telah sampai pada waktunya, semua keraguan sudah terhapuskan.

Terimakasih atas keringat, lelah, dan ketulusan Ayah dan Ibu kini kesabaran itu terbalaskan. Memberikan kasih dan sayang yang tidak terhingga untuk putri mu.. kelalaian, kesalahan dan rasa ingin menyerah yang sempat terukir lama, yang sangat banyak aku lakukan namun, aku selalu melihat senyum tulus yang selalu engkau berikan untuk ku.

Do'a yang selalu engkau panjatkan untuk kesuksesan ku. Tiada kata selain maaf yang kuucapkan untuk mu, lembaran-lembaran ini bagian terkecil sebagai bakti kasihku untuk engkau Ayah Ibu. Kehebatan dari tulusnya kasih sayang mu.

Alhamdulillah atas rencanamu putrimu sampai dititik ini.

Kupersembahkan karya ku ini, pengalamanku pada orang paling berharga dalam hidupku. Hidup begitu indah dan lancar ketika memiliki orang tua yang sangat memahami diri kita dari pada diri kita sendiri (Ayah, Ibu, abang, kakak, sahabat serta keluarga tercinta).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

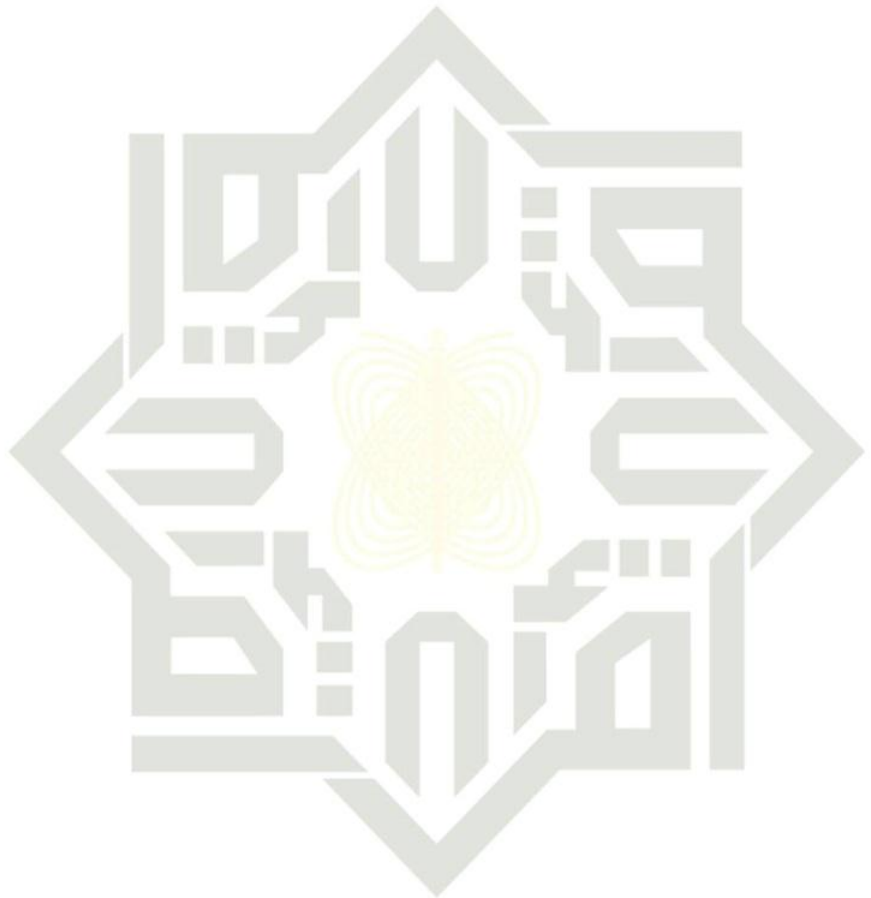
MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Arinda Nelly Hasibuan, (2024) : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Bullying Verbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku bullying merupakan perilaku penyimpangan sosial yang sudah meresahkan dunia pendidikan. Guru BK dalam menangani kasus bullying verbal di sekolah. Mereka dapat memberikan konseling kepada korban dan pelaku bullying verbal, memberikan pendekatan yang memahami dan empati terhadap masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah koordinator BK dan guru BK sedangkan informan pendukung 4 siswa. Objek penelitian ini adalah Peran Guru BK dalam menangani *bullying* verbal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran Guru BK dalam menangani bullying verbal yaitu: guru BK memberikan layanan klasikal, layanan individual, layanan informasi, bimbingan individual dan kelompok, karena dengan cara itu memberikan layanan tersebut peserta didik lebih mudah mengungkapkan apa-apa yang menjadi beban dalam hidupnya dan masalah yang sedang dihadapinya. 2) faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam menangani *bullying* verbal yaitu: a) faktor pendukung melakukan dengan cara, yaitu memberikan layanan aplikasi instrumen data secara khusus. b) faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Kata kunci: Peran, Guru Bimbingan Konseling, Bullying Verbal

ABSTRACT

Arnida Nelly Hasibuan (2024): The Role of Guidance and Counseling Teachers in Handling Verbal Bullying at State Senior High School 12 Pekanbaru

This research aimed at finding out 1) what the role of Guidance and Counseling teachers in handling verbal bullying was, and 2) what factors supporting and obstructing Guidance and Counseling teachers in handling verbal bullying behavior were. Qualitative descriptive approach was used in this research. The main informants in this research were Guidance and Counseling coordinator and Guidance and Counseling teachers, while the supporting informants were 4 students. The object of this research was the role of Guidance and Counseling teachers in handling verbal bullying. Interview and documentation were the techniques of collecting data in this research. While data analysis of the research findings was carried out based on descriptive analysis. The research findings indicated that 1) the role of Guidance and Counseling teachers in handling verbal bullying was providing classical services, individual services, information services, and individual and group guidance because by providing these services, students were easier to express what was a burden in their lives and the problems they were facing; 2) the factors supporting and obstructing Guidance and Counseling teachers in handling verbal bullying were a) providing special data instrument application services and providing inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Role, Guidance and Counseling Teacher, Verbal Bullying

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

أرنيدا نيلى هاسيبوان، (٢٠٢٤): دور معلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع التمر اللفظي في المدرسة الثانوية الحكومية بكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) ما دور معلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع التمر اللفظي، (٢) ما العوامل الداعمة والمعوقة لمعلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع التمر اللفظي. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. وكان المخبرون الرئيسيون في هذا البحث هم منسق التوجيه والإرشاد ومعلم التوجيه والإرشاد بينما كان المخبرون الداعمون ٤ طلاب. موضوع هذا البحث دور معلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع التمر اللفظي. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذا البحث المقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه، تم إجراء تحليل البيانات من نتائج هذا البحث على أساس التحليل الوصفي. وأظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) دور معلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع التمر اللفظي هو: يقدم معلم التوجيه والإرشاد الخدمة الكلاسيكية، والخدمة الفردية، والخدمة المعلوماتية، والإرشاد الفردي والجماعي، لأنه من خلال تقديم الخدمات يسهل على الطلاب التعبير عما يقولونه يصبح عبئاً في حياتهم والمشاكل التي يواجهونها. (٢) العوامل الداعمة والمعوقة لمعلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع التمر اللفظي هي: (أ) القيام بذلك بطريقة ما، أي توفير خدمة تطبيق أدوات البيانات الخاصة وتوفير المرافق والبنية التحتية غير الكافية.

الكلمات الأساسية: الدور، معلم التوجيه والإرشاد، التمر اللفظي

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 Societal Islamic Ministry of State of Riau
 UIN Suska Riau

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memeilih Judul	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Peran Guru Bimbingan Konseling	8
B. Bimbingan dan Konseling.....	16
C. Bullying Verbal	23
D. Faktor –faktor bullying verbal	27
E. Penelitian Relavan.....	28
F. Preposisi	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34



UIN SUSKA RIAU

B. Lokasi dan waktu Penelitian	34
Subjek dan Objek Penelitian	34
Informan Penelitian	34
Teknik Pengumpulan Data	35
Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Definisi lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	54
C. Analisis Data	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

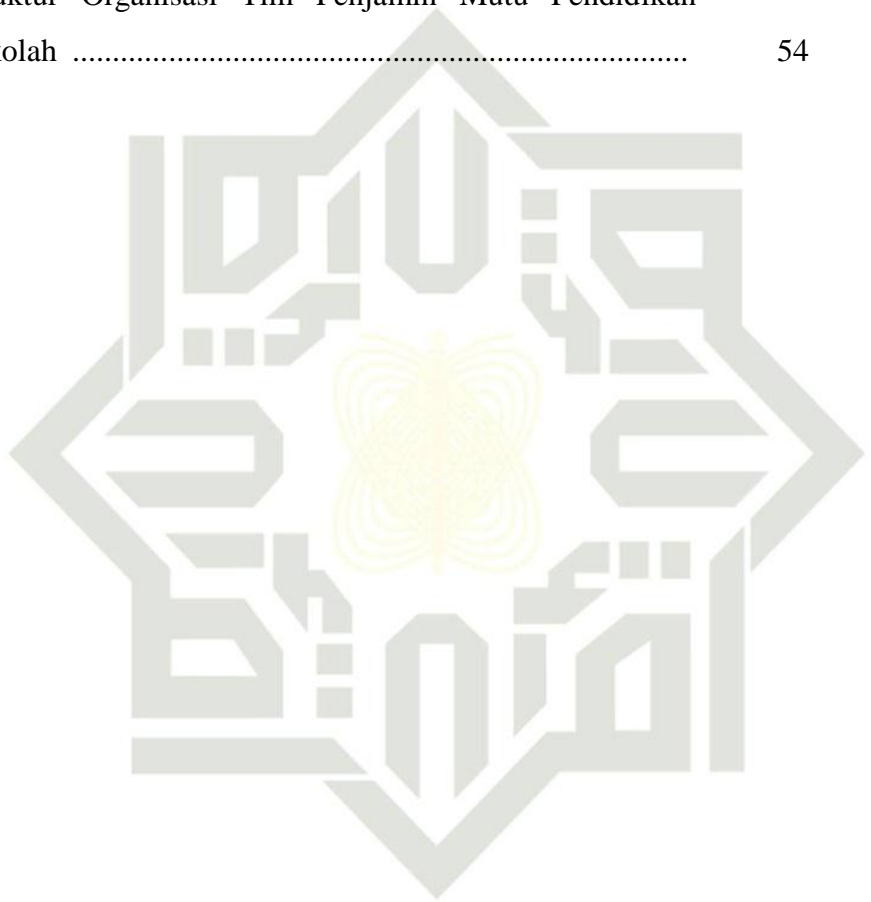
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Tabel IV.1 MGMP SMA Negeri 12 Pekanbaru 44</p> <p>Tabel IV.2 Identitas Guru BK SMAN 12 Pekanbaru 50</p> <p>Tabel IV.3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara 55</p>
--	--



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar IV.1 Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru 44</p> <p>Gambar IV.2 Struktur Organisasi Tenaga Administrasi SMAN 12 Pekanbaru 47</p> <p>Gambar IV.3 Struktur Organisasi Kesiswaan 50</p> <p>Gambar IV.4 Struktur Organisasi Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah 54</p>
---	--



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku bullying merupakan perilaku penyimpangan sosial yang sudah meressahkan dunia pendidikan. Ketua DPR RI, Puan Maharani menyoroti bagaimana dampak *bullying* terhadap korban maupun pelaku. Ia meminta pemerintah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan maraknya kasus *bullying* di Tanah Air. Menurutnya praktik *bullying* bisa disebabkan dari banyak faktor. Mulai dari lingkungan sekitar maupun, dari internal keluarga "jadi penanganannya tidak bisa sendiri-sendiri karena saling berkaitan. Banyak kasus ditemukan, pelaku bertindak bully karena ia juga menjadi korban *bullying*, faktor kurangnya support system' dan bebasnya konten di media sosial juga bisa menjadi penyebab," ujar puan dalam keterangan persnya, Jumat (29/9/2023).¹

Dari data yang dihimpun oleh komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak dilingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%),

¹Ketua DPR RI, Puan Maharani menyoroti bagaimana dampak bullying (Parlementaria Jakarta)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18, 75%). Untuk itu, pemerintah didorong memberikan program-program pencegahan, dan juga mengoptimalkan penanganan kasus perundungan atau yang disebut dengan *bullying* verbal.

Bullying verbal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai hal, salah satunya bisa dikarenakan tradisi, balas dendam karena dia dulu pernah menjadi korban *bullying* verbal, atau perilaku itu ia contoh dari lingkungan sekitarnya bahkan pengaruh televisi yang menampilkan adegan kekerasan secara bebas. Tindakan *bullying* verbal bisa dilakukan secara psikologis misalnya menakut-nakuti, melecehkan, dan lain-lain. *Bullying* verbal secara bisa melalui tendangan, pukulan dan lainnya yang memiliki dampak kerugian fisik. *Bullying* secara verbal seperti berteriak, meledek, mengata-ngatai dan lain-lain. *Bullying* verbal selalu berdampak negatif maka *bullying* verbal harus diatasi baik dengan preventif, kuratif maupun preservatif.²

Guru BK memiliki peran penting dalam menangani kasus *bullying verbal* di sekolah. Mereka dapat memberikan konseling kepada korban dan pelaku *bullying* verbal, memberikan pendekatan yang memahami dan empati terhadap masalah, serta melakukan pendekatan preventif dengan mengadakan program-program edukasi dan pengembangan perilaku positif di sekolah. Adapun tanggung jawab Guru BK adalah untuk mendeteksi mencegah dan menangani kasus *bullying* verbal di sekolah. Mereka dapat memberikan konseling kepada

²Novan Andy Wiyani, *Save our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020), h. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © 2024 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korban dan pelaku, bekerja sama dengan pihak sekolah, dan mengadakan kegiatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran terhadap *bullying verbal*.³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah seorang tenaga pendidik atau petugas di bidang konseling yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Dan peningkatan angka *bullying verbal* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kurangnya kesadaran terhadap dampak negatif dari perilaku *bullying verbal*. Selain itu, pendidikan dan kampanye anti-*bullying* dapat berperan penting dalam mengatasi masalah ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan dengan guru BK pada tanggal 10 Juli 2024 di SMAN 12 Pekanbaru, Penulis menemukan kasus *bullying verbal* ini kerap terjadi di kalangan sekolah menengah, salah satunya seperti yang terjadi di sekolah SMAN 12 Pekanbaru. Bahwa pelaku yang sering melakukan tindakan *bullying verbal* biasanya dilakukan bukan tanpa sebab, banyak faktor yang melatar belakangi peserta didik tersebut melakukan *bullying verbal*.

Faktor tersebut dapat berasal dari dalam atau pun dari luar diri peserta didik tersebut. Faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan dimana tempat peserta didik itu. Lingkungan yang mendorong peserta didik untuk melakukan *bullying* antara lain, lingkungan sekolah yang kurang baik seperti sanititas tidak pernah diselesaikan, dimana peserta didik yang melakukan

³ Helen Cowei and Dawn Jennifer, Penanganan kekerasan di Sekolah Pendekatan Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik, (Jaarta: Indeks, 2017),h. 13

tindakan senioritas pada adik kelasnya tidak ditindak dengan tegas sehingga senioritas menjadi budaya di sekolah tersebut. Selain itu sikap guru yang kurang baik juga dapat mendorong peserta didik melakukan bullying.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga dapat menjadi salah satu penyebab perilaku *bullying* verbal, misalnya ketidakharmonisan dalam keluarga, ketidakhadiran ayah atau ibu, kurangnya komunikasi serta ketidakmampuan sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dari dalam diri yaitu karakter peserta didik itu sendiri, seperti agresif, pendendam, dan iri hati.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Peran Guru BK dalam Menangani *Bullying* Verbal di SMAN 12 Pekanbaru**".

B. Alasan Memilih Judul

1. Karena *bullying* verbal merupakan isu yang masih hangat dibicarakan dalam dunia pendidikan dan kasusnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga memerlukan pemecahan terhadap isu tersebut
2. Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki adil untuk mencari solusi terhadap *bullying* verbal
3. Persoalan-persoalan yang di kaji dalam judul di atas sesuai bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.

C. Penegasan Istilah

1. Peran Guru Bimbingan Konseling

Menurut Milis Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang itu melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi, contoh seperti seorang guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan kewajibannya sebagai konselor disekolah.

2. *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah tindakan yang dilakukan secara berulang kali dengan niat menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan seseorang. Ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk perilaku fisik, kata-kata kasar, atau tindakan online yang merugikan. *Bullying* verbal dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan emosional dan mental korban.

3. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu

Perilaku *bullying* verbal muncul dalam setiap tingkatan pendidikan

Bullying memiliki dampak baik fisik maupun psikologis pada

Korban *bullying* verbal dapat mengalami trauma yang berkepanjangan

Guru BK dapat melakukan preventif, kuratif dan preservatif pada

bullying verbal

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah perilaku *bullying* verbal ini, maka peneliti hanya memfokuskan pada:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Peran guru BK dalam menangani perilaku *bullying* verbal di SMAN 12 Pekanbaru

Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam menangani perilaku *bullying* verbal.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal di SMAN 12 Pekanbaru?

Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal di SMAN 12 Pekanbaru?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal di SMAN 12 Pekanbaru..

Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal di SMAN 12 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMAN 12 PEKANBARU. Adapun secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan data khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling

sebagai kajian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku *bullying* verbal.

Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru bimbingan dan konseling, mendapatkan teknik baru secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, khususnya Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam dan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran, Informasi dan evaluasi dalam rangka mengurangi korban bullying di sekolah.
- 3) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk tidak melakukan perilaku *bullying* verbal.
- 4) Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun lapangan secara langsung, dan dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap peran guru BK dalam menangani perilaku *bullying* verbal.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling

Dalam lingkungan yang lebih luas peran guru bimbingan dan konseling mampu menjangkau daerah kerja yang lebih luas itu perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multi dimensional. Yaitu mampu bekerja sama selain dengan guru, administrator, dan orang tua. Serta dengan berbagai komponen dan lembaga masyarakat secara lebih luas. Peran guru bimbingan konseling juga mampu bekerja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, dan pekerjaan, yang kesemuanya itu untuk mencegah timbulnya masalah.⁴

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang itu melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi, contoh seperti seorang guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan kewajibannya sebagai konselor di sekolah. salah satu kewajibannya adalah menyelesaikan perilaku *bullying* verbal pada peserta didik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 274.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangatlah luas dan penting, guru bimbingan dan konseling mengemban tugas sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

2. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai Motivator

Menurut Kyns dalam mengatasi *bullying* verbal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Dengan memberikan dukungan, edukasi, dan menjadi teladan, motivator dapat membantu mengurangi insiden *bullying* dan membangun hubungan sosial yang lebih positif di antara siswa. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas upaya ini dan mendukung perkembangan sosial-emotional siswa.⁶

⁵ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (On-line) tersedia di: <http://tk.staff.ugm.ac.id> (21 Maret 2019)

⁶ Faulina Sundari, Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, UniversitasIndraprasta PGRI (Jakarta: 2017), Hlm. 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peran sebagai Infomator

Menurut Degeniva dan Rice Peran guru BK sebagai informator dalam mengatasi *bullying* sangat krusial. Dengan memberikan informasi yang tepat, mendukung siswa, dan berkolaborasi dengan orang tua serta staf sekolah, guru BK dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Edukasi dan pendekatan yang terstruktur dalam menangani *bullying* akan berkontribusi pada pengurangan insiden *bullying* dan pengembangan karakter siswa.⁷

c. Peran sebagai Fasilitator

Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, yaitu guru berperan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif ataupun variatif, sehingga peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.⁸

Peran sebagai Pembelajaran Sosial

Albert Bandura mengembangkan teori ini yang menekankan bahwa perilaku, termasuk *bullying*, dipelajari melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan. Jika siswa melihat bahwa *bullying* mendapat pengakuan atau penghargaan (baik secara sosial atau lainnya), mereka cenderung menirunya. Dalam teori ini, guru BK berperan untuk: 1)

⁷ Ahmad Rohani HM, Abu Ahmadi, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2014), h. 1.

⁸ Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 219

Memberikan contoh perilaku yang menunjukkan empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap orang lain, 2) Melalui kegiatan kelompok, guru BK bisa melatih keterampilan sosial, seperti menyelesaikan konflik dengan damai dan berkomunikasi dengan menghormati.⁹

Adapun faktor pendukung pembelajaran sosial yaitu Lingkungan yang Inklusif dan Positif, Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelajaran sosial. Dan faktor penghambat Pembelajaran Sosial yaitu Sikap Negatif dari Siswa yang berarti Jika siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran sosial atau menganggapnya tidak penting, ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam program-program tersebut. Skeptisisme atau resistensi dari siswa dapat menurunkan efektivitas pembelajaran sosial.

e. Peran sebagai Pengembang (*Preservatif*) Potensi Diri

Dinyatakan bahwa pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini merupakan peraturan yang efektif sehingga bagi konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.¹⁰

⁹ Muhammad Surya, Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor, <http://www.bnsppindonesia.org/document.php?id=44>, 2018, diakses 21 Mei 2023, 23.50.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fungsi pengembangan dalam bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam mengkonstruksi atau mengembangkan sikap atau perilaku peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lain yang dapat dikembangkan. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya secara lebih terarah. Selain itu dalam fungsi ini, hal-hal yang sudah positif yang ada dalam diri peserta didik dijaga dengan baik, dimantapkan dan dikembangkan.¹¹

f. Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Dinyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam karakter sangat penting karena sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru BK untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru BK kepada peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.¹²

Peran sebagai Pencegah (*Preventif*) Masalah

Dijelaskan bahwa peran guru BK di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari¹³

¹¹ Hidayah Quraisy & Suardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Wacana Education, 2016), hlm. 17.

¹² Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010), hlm. 175.

¹³ Ibid. hlm. 104.



3. Faktor Pendukung Guru Bimbingan dan Konseling

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Kerjasama

Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan anggota masyarakat sekolah salah satunya guru mata pelajaran dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengumpulkan informasi yang sedang terjadi pada siswa dengan demikian kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dapat membantu dalam memecahkan permasalahan siswa atau meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. ¹⁴Menurut Bhakti (dalam Rhona Sandra) kerjasama dilakukan antara konselor atau guru BK dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, atau pihak lain yang terlibat untuk membangun pemahaman dan upaya bersama untuk membantu memecahkan masalah dan mengembangkan potensi siswa/konseli. Konselor sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan program yang komprehensif, tetapi mereka tidak dapat memenuhi tantangan global ini tanpa bantuan dan dukungan dari profesional lain, sistem sekolah, dan masyarakat. ¹⁵

Tanggung jawab

Tanggung jawab konselor menjadi faktor pendukung peran guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada siswa yakni

Mahaly, S, Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran IPS dalam Membantu Kegiatan Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 2 (1), 2021, hlm. 1-6.

Rhona Sandra, dkk, Kolaborasi Guru Bimbingan, Jurnal Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh, Vol. 2 (1), 2022, hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik, memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa menyangkut pendidikan, jabatan atau pekerjaan, pribadi, dan sosial serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.¹⁶

4. Faktor Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling

Selain itu adapun beberapa faktor yang dapat menghambat guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Sari (dalam Restu Amalianingsih dan Herdi) menyatakan bahwa indikator faktor yang menjadi penghambat layanan BK yaitu dasar penyusunan program dan isi program, sarana dan prasarana, kemampuan petugas (latar belakang pendidikan guru BK), petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah)¹⁷

5. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling akan semakin efektif dan efisien. Tugas-tugas yang akan dikemukakan berikut merupakan hal yang

¹⁶ 5 L. Arifin, Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 (2), 2013, hlm. 201–218.

¹⁷ Restu Amalianingsih & Herdi. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 5 (1), 2021, hlm. 54.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menjadi pegangan dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Sukardi menyatakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling
- b. Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- c. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling
- g. Mengadministrasi kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah merencanakan, memasyarakatkan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklanjuti, mengadministrasi program layanan BK, dan mempertanggungjawabkan semuanya kepada pihak-pihak yang terkait.¹⁸

¹⁸ Akmad Sudrajat, Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), h. 144-148.



B. Bimbingan Dan konseling

© Hak cipta orang tua UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, individu remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁹

Sedangkan Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tujuan dan keadaan kelurga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.²⁰

Dari beberapa kutipan diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Proses pendidikan yang dilakukan oleh konselor kepada seorang klien yang di dalamnya terdapat unsur-unsur bantuan. Bentuk pemberian bantuan yang dilaksanakan dari manusia untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, maknanya ialah pelayanan itu dilaksanakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap aspek kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut dilaksanakan demi tujuan-tujuan yang mulia dan

¹⁹ Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 99
²⁰ Ibid. h. 62

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia yang seutuhnya. Baik manusia sebagai individu maupun kelompok.

Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Aglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.²¹

Banyak para ahli yang memberikan mana tentang konseling, menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud, konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seseorang konselor membantu yang lain supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.²²

Menurut *The American Psychological, Division of Counseling Psychology, Committe on Definition*, mendefinisikan konseling sebagai sebuah proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam perkembangan dan membantu mencapai pembangan yang optimal dalam menggunakan sumber-sumber darinya”.²³

Bimo Walgito menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya

²¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h 99

²² Ibid. h. 105

²³ Soetjito, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 63.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁴

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, maupun pemecahan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan, panduan, dan dukungan oleh seorang konselor untuk membantu individu atau kelompok mengatasi masalah, membuat keputusan, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial klien.

3. Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Orientasi

Prayitno dan Amti mengemukakan bahwa peserta didik yang baru memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya”. Hal-hal yang perlu diketahui salah satunya yaitu mengenai peraturan dan berbagai ketentuan lainnya

²⁴ Soetjito, Rafli Kosasi, Profesi Keguruan (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 63.
²⁵ Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam (Jakarta: Amzah, 2015), h. 12.

(seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan di antara mereka. Pengenalan hal-hal di atas dapat membantu peserta didik peserta didik terhindar dari *bullying* verbal. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniati sehubungan dengan penanganan *bullying* maka “peserta didik perlu mendapatkan penjelasan bahwa di sekolah terdapat guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan kepada peserta didik secara individual”. Hal ini bertujuan untuk mengajak peserta didik agar mau menyampaikan berbagai permasalahan yang dialaminya kepada guru bimbingan dan konseling, sehingga dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* verbal lebih awal.²⁶

b. Layanan Informasi

Layanan informasi menampilkan informasi yang terkait kebutuhan peserta didik setidaknya media yang ditampilkan dapat bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik. Di samping itu pemakaian media dalam pelayanan BK dapat berpengaruh langsung terhadap psikologis peserta didik. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan studi literatur dari beberapa referensi. Bagi guru BK media yang digunakan bisa disajikan melalui layanan informasi, guru BK seharusnya memiliki daya tarik tersendiri dalam

²⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2020),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan media yang disampaikan. Media yang digunakan melalui layanan informasi bisa dilakukan diantaranya menggunakan alat peraga, media tertulis, gambar, poster dan media elektronik.²⁷

Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Hellen bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta memperoleh menempatkan dan menyalurkan yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program study, dan kegiatan co-ekstrakurikuler)”.²⁴ Berbagai hal yang menyebabkan potensi bakat dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada di posisi dan pilihan yang paling tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, dan pilihan pekerjaan. Jadi fungsi utama layanan ini adalah fungsi pencegahan dan fungsi pemeliharaan dan advokasi yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.²⁸

Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai

Ahmad Zaini, Mori Dianto, Rila Rahma Mulyani Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, 126-131, 2020

²⁴Hallen, (2016), Bimbingan dan Konselin, Jakarta: Ciputat Pers, Hal. 83-84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalahnya dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk dapat memahami berbagai gejala yang secara potensial sering muncul dan cara-cara penanganannya. Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui teknik-teknik konseling karena aplikasi pendekatan dan teknik konseling serta penyesuaiannya banyak tergantung pada keunikan peserta didik dan masalahnya. Hal itu berlaku pula pada peserta didik yang mengalami kasus *bullying* verbal, mengingat bahwa kasus *bullying* verbal memiliki berbagai bentuk sehingga diperlukan teknik khusus untuk menanganinya.²⁹

e. Layanan bimbingan dan konseling kelompok

Winkel (dikutip dari Lubis) menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara itu menurut Gazda (dikutip dari Latipun) konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang didasari. Latipun menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang

Achmad Juntika Murihsan. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. (Bandung : PT Refika Aditama. 2019). hal.10



diarahkannya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah.³⁰

Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Gazda tersebut, Awang (dikutip dari Lubis) juga menjelaskan bahwa ciri konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan merupakan interaksi terbuka. Ia menambahkan bahwa klien konseling kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien.

f. Layanan Bimbingan Belajar.

Istilah “bimbingan” digunakan sebagai terjemahan dari istilah Bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.³¹



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau beberapa orang individu agar mampu menolong dirinya sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya layanan bimbingan belajar.

B. Bullying Verbal

1. Pengertian *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah salah satu bentuk *bullying* verbal yang dilakukan secara lisan. Tindakan penindasan ini tidak meninggalkan bekas luka secara fisik, namun berdampak serius pada kesehatan mental korban *bullying* verbal itu sendiri. Seperti yang sudah diketahui, *bullying* adalah tindakan penindasan yang menargetkan individu yang dianggap lebih lemah dari pelakunya. Dalam kasus *bullying* verbal, pelaku *bullying* verbal tidak segan untuk mengintimidasi, melecehkan, serta menyakiti korban dengan kata-kata.³²

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat(49):11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَلْسَمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Deni Sri, "Peran Guru BK Dalam Menangani Kasus Bullying di Sekolah" Diklat Mata Kuliah UIN Walisongo Semarang, hlm. 1



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

2. Penyebab *Bullying*

Seseorang yang melakukan perilaku *bullying* verbal di sekolah pada umumnya memilih korban yang memiliki karakter yang pendiam, sikap korban yang tidak memenuhi keinginan pelaku dan adanya tradisi yang terjadi di suatu sekolah, selain itu siswa yang sulit bergaul adalah ciri yang bisa dijadikan korban *bullying* verbal, Papalia : menyatakan bahwa pelaku *bullying* verbal memiliki karakteristik untuk melakukan dominasi terhadap orang lain melalui kekerasan, dan mereka menunjukkan sedikit atau tidak ada rasa empati pada korban mereka.³³

Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* verbal disekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal yang dibangun remaja dengan orangtuanya, peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah.

3. Dampak *Bullying Verbal*

Dampak yang biasanya dialami oleh korban *bullying* verbal adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan

Rachmah, D. N. (2016). Empati Pada Pelaku *Bullying*, Jurnal Ecopsy, Vol.1 No.2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk, dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Pada beberapa kasus dampak fisik akibat *bullying* verbal bisa mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis *bullying* verbal antarlain menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi yang negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, malu, takut, sedih dan tidak nyaman, terancam dan cemas. Namun, korban tidak merasa berdaya menghadapinya. Tindakan kekerasan di sekolah juga berdampak pada ingin pindah sekolah, atau keluarnya seseorang siswa dari sekolah, dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu juga dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan prestasi akademik yang terus terganggu.³⁴ Sementara untuk siswa yang biasa menyaksikan tindakan *bullying* verbal pada kawan-kawannya berada pada resiko seperti menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan, rasa keamanan diri yang rendah.

Dampak buruk dari tindakan *bullying* verbal sangat membahayakan terutama bagi keberlangsungan belajar siswa di sekolah, siswa akan sulit

³⁴ Novan Andy Wiyani, *Save our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 17.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak hanya di sekolah di lingkungan masyarakat *bullying* verbal juga ikut andil dalam penyebab tindak kriminal. Tidak hanya itu semua pihak ikut menanggung dampak buruk *bullying* verbal, tidak hanya korban bahkan pelaku dan siswa yang melihat kejadian *bullying* verbal itu memiliki dampak yang buruk. Terlebih jika *bullying verbal* dilakukan terus menerus tentu akan menimbulkan efek yang tidak baik.³⁵

4. Mengantisipasi *Bullying* Verbal

Dalam rangka menanggulangi dan mengantisipasi *bullying* verbal di sekolah, maka perlu upaya-upaya bimbingan konseling yang terintegrasi. Pelaksanaan pemberian bimbingan konseling kepada siswa sebagai pelaku dan penderita *bullying* verbal atau guruguru dan staf sekolah sebagai pelaku bisa dengan konseling kelompok atau konseling individual. Pendekatan bimbingan konseling yang digunakan dalam mengatasi *bullying* verbal di sekolah ini bisa menggunakan pendekatan eklektik, yaitu suatu pendekatan yang terintegrasi seperti pendekatan perilaku, pendekatan yang berpusat pada pribadi, pendekatan transaksi analitik, humanistik dan lain sebagainya.³⁶

Masalah *bullying* verbal harus dicegah dan ditangani secara intern lingkungan sekolah, hal ini dilakukan dengan membuat program *peaceful school* dengan melibatkan guru, siswa, orang tua siswa, dan

Prahardika, A. N. (2014), "Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa". Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 NO.1, 50-56.

Adnan. (2016). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa (Studi SMP X Kretek Bantul). Master thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunitas dilingkungan sekolah. Dalam menangani masalah *bullying* verbal, sangat penting untuk diselesaikan secepat mungkin sebelum menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan pribadi dan pendidikan siswa. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan pihak berwajib terpaksa dilibatkan sebagai upaya terakhir atau karena berdasarkan pertimbangan pertimbangan.

5. Hakekat *Bullying* Verbal

Bullying verbal atau intimidasi secara lisan adalah salah satu jenis *bullying* verbal yang sulit terdeteksi karena serangannya lebih banyak terjadi bila tidak ada orang dewasa disekitarnya. Intimidasi ini memang tidak meninggalkan kerusakan fisik, tetapi tipe intimidasi ini dapat mengakibatkan dampak psikologis yang dalam pada korbannya. *Bullying* verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya. *Bullying* verbal meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. Orangtua dan guru tidak selalu tanggap akan tipe intimidasi ini karena tidak ada bukti kerusakan fisik dan si korban mungkin terlalu takut untuk berterus terang.³⁷

D. Faktor-faktor *bullying* verbal

Perilaku *bullying* verbal merupakan perilaku agresif yang serius, dan perilaku agresif dapat terjadi karena berbagai faktor. Menurut teori General Aggression Model (GAM), factor-faktor tersebut dapat berasal dari luar

³⁷ Dwi Lestari " Menurunkan Perilaku *Bullying* Verbal Melalui Pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi". Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. No. 21, Desember 2013, h. 23-24



individu (situasional) dan personal (*Anderson and Carnagey, 2004*). Dalam teorinya, Anderson menyatakan agresi disebabkan oleh adanya sekumpulan faktor yang kemudian diterima, dipersepsi, dan dimaknai oleh seseorang berdasarkan sikap dan ketrampilan masing-masing. Kemudian individu tersebut akan menghubungkannya dengan keadaan sosial di sekitar individu lalu mengekspresikannya dalam bentuk tingkah laku agresif. Faktor-faktor situasional yang dapat memicu terbentuknya perilaku agresi antara lain budaya sekolah, teknologi dan norma kelompok (O'Connel, 2003). Sementara, faktor situasional lain yang juga mempengaruhi perilaku bullying adalah media. Sebagaimana dikemukakan oleh Perry (dalam O'Connel, 2003) menyatakan bahwa media juga dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku bullying pada anak. Misalnya tayangan televisi yang menampilkan candaan yang kasar, menghina, dan mengandung kekerasan ditampilkan sebagai perilaku yang menghibur.³⁸

Penelitian Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan dan terkait dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

1. Adit Syaputra, berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling serta Peran Guru Mata Pelajaran dalam mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di SMA Negeri 12 Pekanbaru (2021). Dalam penelitian ini Sudirman meneliti tentang peran guru bimbingan dan konseling dan guru mata

³⁸ N Irmayanti *Bullying Dalam perspektif psikologi* (Bogor: Ghalia Indonesia 2023), h.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran lain dalam mengantisipasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian Sudirman karena penelitian ini fokus pada peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *bullying* pada kalangan peserta didik, sedangkan penelitian diatas fokus pada peran guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran tertentu dalam mengatasi kesulitan peserta didik.

2. Nur Bulan, berjudul *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMA Al-Azhar Podok Labu, Jakarta Selatan (2020)*. Penelitian ini mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian Siti Nurbaiti karena penelitian ini fokus pada guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki subyek dan obyek yang berbeda dari penelitian tersebut. penelitian Siti Nurbaiti belum menjelaskan secara detail peran dari bimbingan konseling. Karenanya, penelitiannya belum fokus, dan penelitian ini ingin mengisi kekurangan tersebut untuk berkontribusi bagi pengembangan disiplin Bimbingan dan Konseling.

3. Amin Wahyuningsih, berjudul *Upaya Guru bimbingan konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta didik Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta(2022)*. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling serta guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tunanetra dengan cara memberikan bimbingan belajar, bimbingan kelompok dan bimbingan latihan pengembangan diri. Selain itu, dengan menanamkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap optimis sehingga tunanetra dapat percaya diri. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada apa yang diteliti, dalam skripsi di atas penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sikap positif (kepercayaan diri) peserta didik tunanetra. sedangkan yang penulis laksanakan guna mengetahui bagaimana peran serta bentuk-bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

4. Dewi Arisanti dkk, FKIPN Universitas Tanjung Putra, Pontianak (2013), berjudul *Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada SMA PGRI Pontianak*. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA PGRI Pontianak sudah terjalin dengan cukup baik. Adapun penelitian ini berbeda karena penelitian ini fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Karena itu penelitian ini memiliki perbedaan baik fenomena yang akan diteliti, maupun subyek dan obyek penelitian.
5. Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Abdillah yang (2019) berjudul *Penanggulangan bullying verbal*, Telah atas buku "Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep, karya Abdul Rachman Assegaff (Perspektif Pendidikan Islam)" merupakan bahwa *bullying verbal* atau bisa disebut dengan kekerasan dalam pendidikan didefinisikan sebagai tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain atau kelompok lain secara verbal, fisik, ataupun secara psikologis dan menyebabkan korban merasa tertekan dan tak berdaya. praktik *bullying* verbal terjadi karena adanya pelanggaran yang disertai hukuman, buruknya sistem dan kebijakan pendidikan, pengaruh tayangan dan lingkungan. *Bullying* merupakan refleksi dari pergeseran kehidupan yang cepat, faktor sosial ekonomi.

Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara meneliti peran guru bimbingan dan konseling, dengan menggunakan metode atau layanan-layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, yang memungkinkan akan adanya inovasi pergerakan guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* verbal dikalangan peserta didik.

Preposisi

Seperti yang sudah diuraikan diatas, peneliti berkenaan dengan peran guru BK dalam menangani *bullying* verbal, yang dimaksud disini bagaimana peran guru BK dalam menangani *bullying* verbal.

1. Peran guru bimbingan konseling

Adapun indikator peran guru bimbingan konseling dalam menangani *bullying* verbal adalah:

Peran sebagai Motivator

Guru BK memberikan dukungan, edukasi, dan menjadi teladan, motivator dapat membantu mengurangi insiden *bullying* dan membangun hubungan sosial yang lebih positif di antara siswa.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peran sebagai Infomator

Memberikan informasi yang tepat, mendukung siswa, dan berkolaborasi dengan orang tua serta staf sekolah, guru BK dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Peran sebagai Fasilitator

Memberikan fasilitas yang dapat memudahkan proses pembelajaran peserta didik.

Peran sebagai Pembelajaran Sosial

Guru BK Melakukan kegiatan kelompok, guru BK bisa melatih keterampilan sosial, seperti menyelesaikan konflik dengan damai dan berkomunikasi dengan menghormat.

e. Peran sebagai Pengembang (*Preservatif*) Potensi Diri

Membantu peserta didik dalam mencegah sikap perilaku *bullying* verbal

Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Guru BK membentuk karakter siswa yang lebih baik

Peran sebagai Pencegah (*Preventif*) Masalah

Guru BK di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator faktor pendukung guru BK dalam menangani *bullying* verbal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kerjasama

- 1) Guru BK dengan guru mata pelajaran
- 2) Wali kelas,
- 3) Orang tua, atau
- 4) Pihak lain yang dilibatkan.

Tanggung jawab

Guru BK memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik, memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa menyangkut pendidikan, jabatan atau pekerjaan, pribadi, dan sosial serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.

3. Indikator faktor penghambat guru BK dalam menangani *bullying* verbal sebagai berikut:

Dasar penyusunan program dan isi program,

Sarana dan prasarana,

Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan guru BK),

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pilih adalah pendekatan dekskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal dengan itu kami melakukan penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang beralamat Jl. Garuda Sakti No.3, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang diteliti ada di lokasi ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitiannya adalah satu guru BK dan tiga siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru Sedangkan Objek Penelitiannya adalah Mengatasi Prilaku *Bullying* Verbal di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

D. Informan Penelitian

1. Informan Utama

Adapun informan penelitian utama adalah koordinator BK dan guru BK di SMA Negeri 12 Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Informan Pendukung

Adapun informan pendukung adalah tiga siswa di SMA Negeri Pekanbaru dan 3 wali kelas

1. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Teknik Obsevasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁹ Teknik observasi ini peneliti mengamati guru BK dalam mengatasi perilaku bullying di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, ke adaan sekolah dan keadaan guru saat proses

³⁹ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019) Hlm 61.

⁴⁰ Opcit, Umar Hlm 72.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar di kelas untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi perilaku bullying di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan *display data*, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

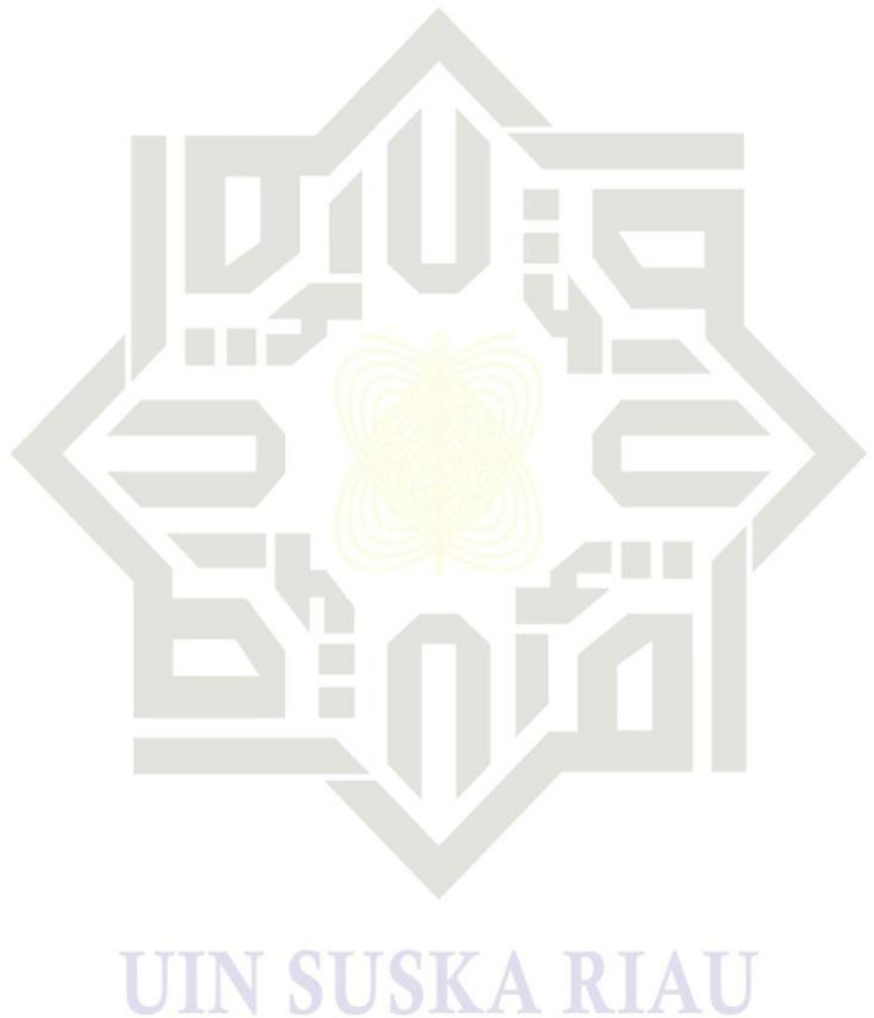
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁴¹Adhi dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019) hlm 77.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam Menangani Perilaku *Bullying* Verbal di SMAN 12 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran Guru BK dalam Menangani Perilaku *Bullying* Verbal di SMAN 12 Pekanbaru

Peran sebagai Motivator

Guru BK dapat membantu pelaku bullying menyadari kesalahan mereka, memahami dampaknya terhadap orang lain, dan mendorong mereka untuk berubah dengan memberikan strategi penyelesaian konflik yang positif.

b. Peran sebagai Informator

Guru BK bertanggung jawab memberikan informasi kepada siswa, guru, dan orang tua tentang apa itu bullying verbal, bentuk-bentuknya, dan dampak negatifnya terhadap korban, seperti rendahnya rasa percaya diri, depresi, hingga gangguan kesehatan mental.

Peran sebagai Fasilitator

Guru BK menyediakan tempat yang aman dan nyaman bagi pelaku *bullying* verbal untuk berbicara secara terbuka. Sesi konseling ini membantu mengatasi masalah emosional dan memberikan dukungan psikologis yang diperlukan dan guru bk memfasilitasi dialog pelaku *bullying* verbal. Melalui mediasi, pelaku dapat memahami dampak perbuatannya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Peran sebagai Pembelajaran Sosial

Guru BK membantu siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dan tanpa kekerasan verbal. Mereka mengajarkan pentingnya memilih kata-kata yang tepat, berbicara dengan penuh rasa hormat, dan menghindari penghinaan, ejekan, atau sarkasme yang bisa menyakiti orang lain.

Peran sebagai Pengembang Potensi Diri

Guru BK membantu mereka mengenali potensi diri yang lebih positif dan mengubah pola perilaku agresif menjadi lebih produktif. Mereka didorong untuk memahami bahwa mereka bisa mendapatkan rasa penghargaan dan pengakuan dari orang lain melalui tindakan positif, bukan dari perilaku *bullying* verbal

f. Peran sebagai Membangun Karakter Mulia Siswa

Guru BK membantu siswa belajar untuk peduli dan memahami perasaan serta situasi orang lain. Empati adalah salah satu fondasi penting dari karakter mulia, karena membantu siswa berinteraksi dengan sesama secara lebih baik dan menghindari perilaku yang merugikan, seperti *bullying* verbal.

Peran sebagai Pencegah Masalah

Guru BK berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang apa itu *bullying* verbal, dampak negatifnya terhadap korban, dan bagaimana menghindarinya. Ini dilakukan melalui penyuluhan rutin, diskusi kelas, atau kampanye anti-*bullying* di sekolah.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor-faktor Pendukung Peran Guru BK dalam Menangani Perilaku *Bullying* Verbal di SMAN 12 Pekanbaru.

Kerjasama

Guru BK telah melakukan kerjasama dengan orang tua melalui layanan responsif yaitu konsultasi mengenai permasalahan *bullying* verbal kerjasama dengan guru mata pelajaran dan sesama guru BK melalui dukungan sistem dengan pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik.

Tanggung Jawab

Guru BK memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kasus *bullying* verbal. Ini melibatkan pemantauan interaksi siswa, mendengarkan keluhan, dan menciptakan ruang aman bagi siswa untuk melaporkan pengalaman *bullying* verbal.

3. Faktor-faktor Penghambat Peran Guru BK dalam Menangani Perilaku *Bullying* Verbal di SMAN 12 Pekanbaru

Tidak ada faktor penghambat yang begitu berarti, guru BK tetap bisa melaksanakan peran menangani perilaku *bullying* verbal melalui layanan dasar seperti bimbingan kelompok, layanan responsif seperti konseling individual dan konseling kelompok.

B. Saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian juga telah mendapatkan data dan informasi yang mendukung penyusunan skripsi ini, dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama 12 Pekanbaru diharapkan untuk dapat menambah guru bimbingan dan konseling disekolah karena akan semakin banyak siswa yang harus dibimbing.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ahmad Juntika Murihsan. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling.
- Adhi dkk, Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.
- Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, Jakarta PT Rineka Cipta 2014
- Ahmad Zaini, Mori Dianto, Rila Rahma Mulyani Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, 2020
- Akmad Sudrajat, Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992, h. 144-148.
- Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019
- Helen Cowei and Dawn Jennifer, Penanganan kekerasan di Sekolah Pendekatan Hellen, Bimbingan dan Konseling.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Lingkup Sekolah Untuk Mencapai Praktik Terbaik, Jakarta: Indeks, 2009
- Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan
- Muhammad Surya, Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional, Fakultas
- Amora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Konseling, Jakarta: Kencana, 2011 H.
- Novan Andy Wiyani, Save our Children From School Bullying, Jogjakarta: Ar-
- Novan Andy Wiyani, Save our Children From School Bullying, Jogjakarta: Ar-
- fuzz Media, 2012.
- Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018,
- Pendidikan, Jakarta: Media Abadi, 1991.
- Prayitno Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta: Amzah, 2015.

Wahito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Soetjito Rafli Kosasi, Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Instuti Karakter”,Artikeldalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010

Hak Cipta Dilindungi, Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

- Nama Informan :
- Jenis/Jawaban :
- Angka Wawancara :
- Tempat Wawancara :

	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada pelaku bullying verbal?	
2	Apakah bapak/ibu pernah memberikan layanan tentang gender atau materi-materi yang mengarah bullying verbal?	
3	Jika pernah, di kelas mana saja yang pernah mendapatkan layanan tentang materi itu?	
4	Bagaimana bapak/ibu mengembangkan layanan tentang materi tersebut dalam membantu siswa memahami bahaya <i>bullying</i> verbal?	
5	Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan informasi agar tidak terjadi pelaku bullying verbal?	
6	Bagaimana cara bapak/ibu memfasilitasi siswa agar tidak terjadi bullying verbal?	
7	Apa peran bapak/ibu dalam melakukan pembelajaran sosial bagi siswa pelaku bullying verbal?	
8	Menurut ibu apakah siswa yang melakukan pelaku bullying verbal perkembangan potensinya terhambat?	
9	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membangun	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Stage I and II
 Faculty of Education
 UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

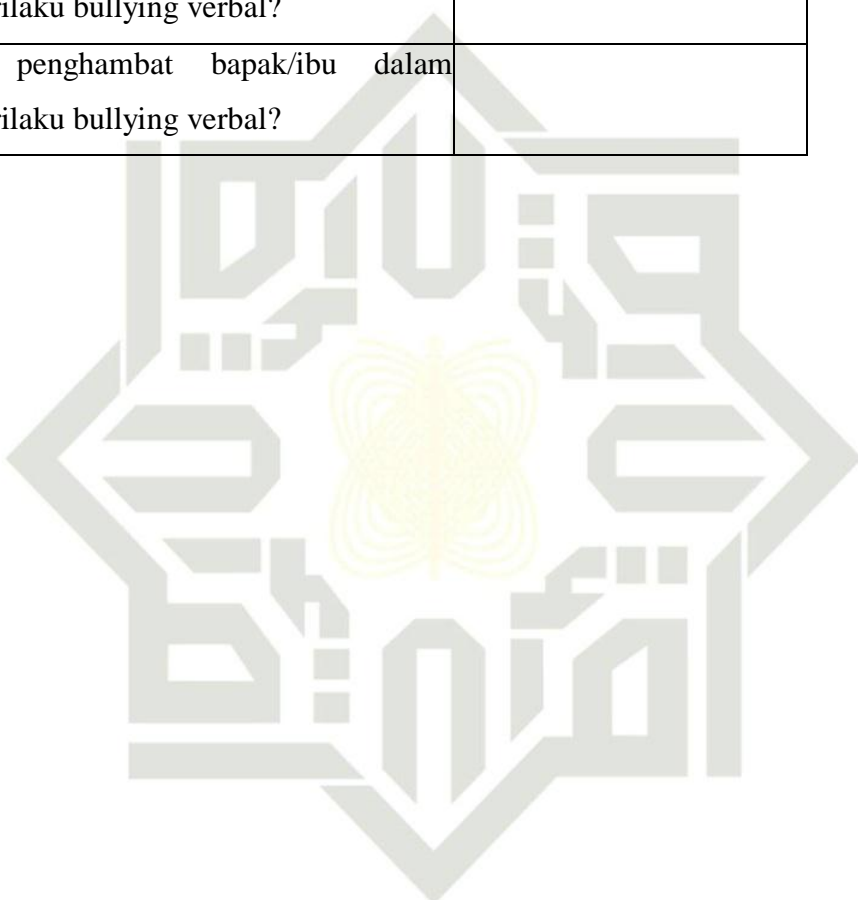
	karakter mulia siswa terhadap pelaku bullying verbal?	
	Bagaimana peran bapak/ibu mencegah/mengatasi masalah siswa melakukan pelaku bullying verbal	
	Apa Faktor pendukung bapak/ibu dalam menangani perilaku bullying verbal?	
	Apa faktor penghambat bapak/ibu dalam menangani perilaku bullying verbal?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA YANG TERJADI PERILAKU BULLYING VERBAL DI SMAN 12 PEKANBARU

- Hak Cipta dilindungi undang-undang
 1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah guru BK memberikan motivasi kepada kamu untuk tidak melakukan perilaku bullying verbal?	
2	Apakah sudah pernah mendapatkan layanan BK? Jika sudah jenis layanan apa yang sudah kamu dapat?	
3	Dalam layanan tersebut, materi apa yang dijelaskan oleh guru BK?	
4	Siapa guru BK yang telah memberikan layanan mengenai hal tersebut?	
5	Pernah tidak guru bk memberikan informasi terhadap siswa melakukan perilaku bullying verbal?	
6	Bagaimana cara bapak/ibu memfasilitasi siswa agar tidak terjadi bullying verbal?	
7	Menurut kamu pembelajaran sosial seperti apa yang diberikan guru BK dalam mengatasi pelaku bullying verbal?	
8	Apakah guru BK berperan mengarahkan potensi diri siswa yang melakukan bullying verbal agar menjadi lebih baik?	
9	Menurut kamu bagaimana peran guru bk dalam membangun karakter mulia siswa yang menjadi pelaku bullying verbal?	

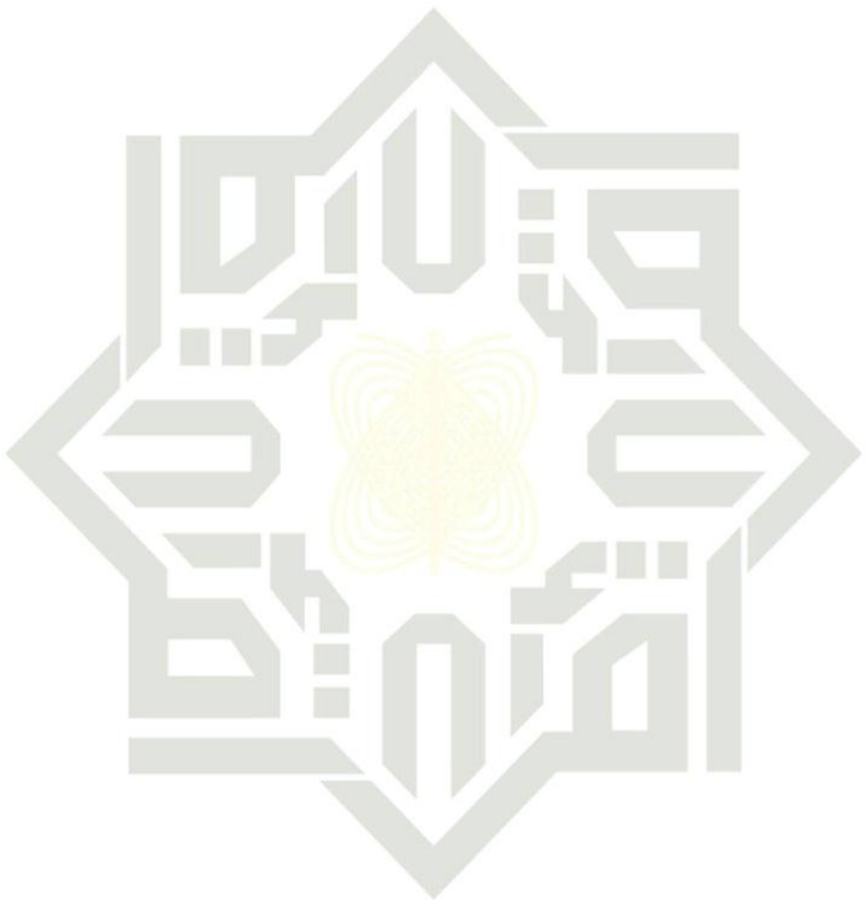


UIN SUSKA RIAU

10	Menurut kamu sebagai siswa apa saja hal yang menjadi pendukung guru BK dalam menangani perilaku bullying verbal?	
	Selain itu yang menjadi hambatan guru BK menurut kamu apa saja?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BK 1

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- M. (Nama INISAL), Perempuan 40 Tahun, 7 tahun menjadi Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 12 Pekanbaru. Wawancara mendalam tentang peran guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying Verbal di SMAN 12 Pekanbaru.
- Arnida: Selamat pagi bu, maaf mengganggu waktunya bu. Apakah arnida dapat mewawancarai ibu hari ini?
- Ibu IM: Selamat pagi, iya silahkan
- Arnida: Tingkat pendidikan bu
- Ibu IM: 2 Psikologi
- Arnida: Ok, bagaimana ibu memotivasi siswa dalam menangani perilaku bullying verbal tersebut?
- Ibu IM: a, memotivasinya kalau dilayanan dasar biasanya mereka presentasi di jam BK mereka melakukan presentasi.
- Arnida: Apakah ibu pernah memberikan layanan tentang bullying atau materi-materi yang mengarah ke bullying verbal gitu bu?
- Ibu IM: pernah
- Arnida: Pernah, contoh materinya bu?
- Ibu IM: Di semester ini saya memberikan dengan materi stop *bullying* ini materinya berasal bukan dari saya tapi temanya diangkat dari kebutuhan siswa. Jadi siswanya yang memberikan tema tersebut. Saya menanyakan ke siswa di kelas mensurvey apa tema yang akan dibahas dalam semester ini, salah satu tema yang akan dibahas dalam semester ini adalah tentang itu dan itu merupakan saran dari siswa, permintaan dari siswa dan itu yang mereka butuhkan.
- Arnida: Di kelas mana aja ni Bu yang sudah pernah mendapatkan layanan tentang bullying verbal?
- Ibu IM: Karena saya mengajar di kelas X. Jadi di kelas X sudah saya berikan.
- Arnida:



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya bagaimana cara bapak mengembangkan layanan tentang materi tersebut?

Bapak IM: Saya berikan layanan dasar dengan strategi layanan informasi kemudian bisa layanan responsif dengan strategi layanan konseling individual dan dulu pernah juga konseling kelompok.

Arnida: Layanan informasi seperti apa bu?

Bapak IM: Ibu memberikan informasi mengenai apa itu *bullying*, jenis-jenisnya (*bullying* verbal), dampaknya, dan bagaimana cara menghadapinya. Edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, kelas khusus, atau diskusi kelompok.

Arnida: Lalu bu bagaimana cara ibu memfasilitasi siswa untuk memahami hal tersebut?

Bapak IM: Memfasilitasi dalam hal?

Arnida: Dalam hal apa aja bu kayak misalnya belajar atau yang lainnya?

Bapak IM: Kalau saya biasanya memfasilitasi paling dalam kelas melalui layanan klasikal jadi. Mereka selain bisa memahami tentang *bullying* dan dampak terjadi *bullying* tersebut, mereka juga bisa dibiasakan berbicara di depan umum itu dilatih itu etika mereka di dalam kelas.

Arnida: Selanjutnya bagaimana pembelajaran sosial yang ibu berikan untuk menangani perilaku *bullying* verbal?

Bapak IM: Saya memberikan Modeling (Pemberian Contoh Positif) Guru, staf sekolah, dan siswa senior dapat berperan sebagai model perilaku yang baik. Ketika siswa melihat perilaku positif, seperti saling menghormati dalam berbicara dan berkomunikasi, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Guru BK dapat memberikan tekanan pada contoh positif ini di kelas atau dalam kegiatan sehari-hari.

Arnida: Lalu bagaimana peran ibu membangun karakter mulia siswa?

Bapak IM: Yaaa kalau saya, Untuk membangun karakter mulia pada siswa pelaku *bullying*, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengembangan empati melalui simulasi dan diskusi, pengajaran nilai-nilai moral seperti rasa hormat dan tanggung jawab, serta bimbingan pribadi atau kelompok untuk mengatasi akar masalah perilaku *bullying*. Penguatan perilaku positif



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penghargaan dan sanksi yang edukatif juga penting, begitu pula dengan pembelajaran sosial dan emosional yang mengajarkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, interaksi keluarga, aktivitas sosial yang positif, dan pemantauan keberlanjutan membantu memastikan perubahan.

Arnida: dan lanjutnya bagaimana ibu mengatasi perilaku *bullying* verbal?

Ibu IM: atau mengatasi *bullying* verbal melalui pencegahan, edukasi, konseling, mediasi dan konflik, dan pemantauan. Mereka mengedukasi siswa, guru, dan orang tua tentang *bullying*, memberikan konseling kepada pelaku dan korban, serta mediasi konflik. Selain itu, Guru BK berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan terus memadukan perkembangan siswa untuk saya

Arnida: lalu apa faktor pendukung ibu dalam menangani perilaku *bullying* verbal

Ibu IM:

Kerjasama guru BK dengan orang tua Kerjasama, guru mata pelajaran dan sesama guru BK, serta kerjasama dengan pihak lain yang terlibat. Dengan demikian, siswa sejak awal sudah memahami nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah dan orangtua juga ikut membantu. Disamping itu, seluruh jajaran sekolah juga harus memperoleh pemahaman dan ketrampilan memadai untuk menangani masalah. Siswa juga perlu diberikan pemahaman tentang *bullying* verbal dan dampaknya. Sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa.

Arnida:

Untuk faktor penghambatnya apa aja bu

Ibu IM:

ada beberapa kendala dalam melaksanakan layanan klasikal yaitu waktu pelaksanaan layanan yang terbatas, kurangnya kedisiplinan guru mata pelajaran dalam menggunakan jam ketika di kelas, jam BK banyak digunakan untuk hal lain seperti latihan upacara siswa, banyaknya tuntutan yang diberikan kepada guru BK untuk mengemban amanah lain seperti diminta untuk menjadi pembina ekstrakurikuler. Tetapi guru BK tetap bisa melaksanakan peran dalam menangani perilaku *bullying* verbal melalui layanan dasar seperti bimbingan kelompok, seperti konseling individual dan konseling kelompok.

Arnida:

Oke Bu mungkin sudah cukup Bu, mungkin nanti kalau ada kekurangan bisa saya hubungi lewat chat aja boleh Bu?

Ibu IM:

Boleh

Arnida:

Baik Bu terimakasih waktu dan informasinya.

DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK 1

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode	Baris	Hasil Wawancara
BK	1	S2 Psikologi
MTV	2	Ya, memotivasinya kalau dilayanan dasar biasanya mereka
BBL	3	presentasi dijam BK mereka melakukan presentasi.
MTL	4	pernah
KM	5	Disemester ini saya memberikan dengan materi stop bullying
PML	6	ini materinya berasal bukan dari saya tapi temanya diangkat dari
INF	7	kebutuhan siswa. Jadi siswanya yang memberikan tema
FAS	8	tersebut. Saya menanyakan ke siswa di kelas mensurvey apa
PPS	10	tema yang akan dibahas dalam semester ini, salah satu tema
KMS	11	yang akan dibahas dalam semester ini adalah tentang itu dan itu
	12	merupakan saran dari siswa, permintaan dari siswa dan itu yang
	13	mereka butuhkan.
	14	Karena saya mengajar di kelas X. Jadi di kelas X sudah saya
	15	berikan.
	16	Biasanya saya berikan layanan dasar dengan strategi layanan
	17	informasi kemudian juga bisa layanan responsif dengan strategi
	18	layanan konseling individual dan dulu pernah juga konseling
	19	kelompok.
	20	Yaaa...Ibu memberikan informasi mengenai apa itu bullying,
	21	jenis-jenisnya (termasuk bullying verbal), dampaknya, dan
	22	bagaimana cara menghadapinya. Edukasi ini dapat dilakukan
	23	melalui seminar, kelas khusus, atau diskusi kelompok.
	24	Memfasilitasi dalam hal?
	25	Ya kalau saya biasanya memfasilitasi paling dalam kelas
	26	melalui layanan klasikal tadi. Mereka selain bisa memahami
	27	tentang bullying dan dampak terjadi bullying tersebut, mereka
	28	juga bisa dibiasakan berbicara di depan umum itu dilatih itu
	29	ketika mereka di dalam kelas.
	30	Saya memberikan Modeling (Pemberian Contoh Positif)Guru,
	31	staf sekolah, dan siswa senior dapat berperan sebagai model
	32	perilaku yang baik. Ketika siswa melihat perilaku positif,
	33	seperti saling menghormati dalam berbicara dan berkomunikasi,
	34	mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Guru BK dapat
	35	memberikan tekanan pada contoh positif ini di kelas atau dalam
	36	kegiatan sehari-hari.
	37	Yaaa kalau saya, Untuk membangun karakter mulia pada siswa
	38	pelaku bullying, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan
	39	berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengembangan empati
	40	
	41	
	42	
	43	
	44	
	45	

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

46 melalui simulasi dan diskusi, pengajaran nilai-nilai moral
 47 seperti rasa hormat dan tanggung jawab, serta bimbingan
 48 pribadi atau kelompok untuk mengatasi akar masalah perilaku
 49 bullying. Penguatan perilaku positif dengan penghargaan dan
 50 sanksi yang edukatif juga penting, begitu pula dengan
 51 pembelajaran sosial dan emosional yang mengajarkan
 52 keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, interaksi
 53 keluarga, aktivitas sosial yang positif, dan pemantauan
 54 keberlanjutan membantu memastikan perubahan.
 55 Kalau mengatasi bullying verbal melalui pencegahan, edukasi,
 56 konseling, mediasi konflik, dan pemantauan. Mereka
 57 mengedukasi siswa, guru, dan orang tua tentang dampak
 58 bullying, memberikan konseling kepada pelaku dan korban,
 59 serta memediasi konflik. Selain itu, Guru BK berperan dalam
 60 menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan terus
 61 memadukan perkembangan siswa untuk saya.
 62 Kerjasama guru BK dengan orang tua Kerjasama, guru mata
 63 pelajaran dan sesama guru BK, serta kerjasama dengan pihak
 64 lain yang terlibat. Dengan demikian, siswa sejak awal sudah
 65 memahami nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah dan
 66 orangtua juga ikut membantu. Disamping itu, seluruh jajaran
 67 sekolah juga harus memperoleh pemahaman dan ketrampilan
 68 memadai untuk menangani masalah. Siswa juga perlu diberikan
 69 pemahaman tentang bullying verbal dan dampaknya.
 70 Sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi
 71 siswa.
 72 Yaa ada beberapa kendala dalam melaksanakan layanan klasikal
 73 yaitu waktu pelaksanaan layanan yang terbatas, kurangnya
 74 kedisiplinan guru mata pelajaran dalam menggunakan jam
 75 ketika di kelas, jam BK banyak digunakan untuk hal lain seperti
 76 latihan upacara siswa, banyaknya tuntutan yang diberikan
 77 kepada guru BK untuk mengemban amanah lain seperti diminta
 78 untuk menjadi pembina ekstrakurikuler. Tetapi guru BK tetap
 79 bisa melaksanakan peran dalam menangani perilaku bullying
 80 verbal melalui layanan dasar seperti bimbingan kelompok,
 81 seperti konseling individual dan konseling kelompok.
 82
 83
 84
 85



UIN SUSKA RIAU

Keterangan:

EBP (Latar Belakang Pendidikan)

PL (Pemberian Layanan)

MN (Materi Layanan)

KML (Kelas Mendapat Layanan)

LL (Jenis Layanan)

MTV (Motivator)

IN (Informator)

AS (Fasilitator)

ML (Pengembangan Materi Layanan)

PMB (Pengembangan Minat Bakat)

PPM (Peran Pencegahan Masalah)

MKM (Membangun Karakter Mulia)

AS (Fasilitator)

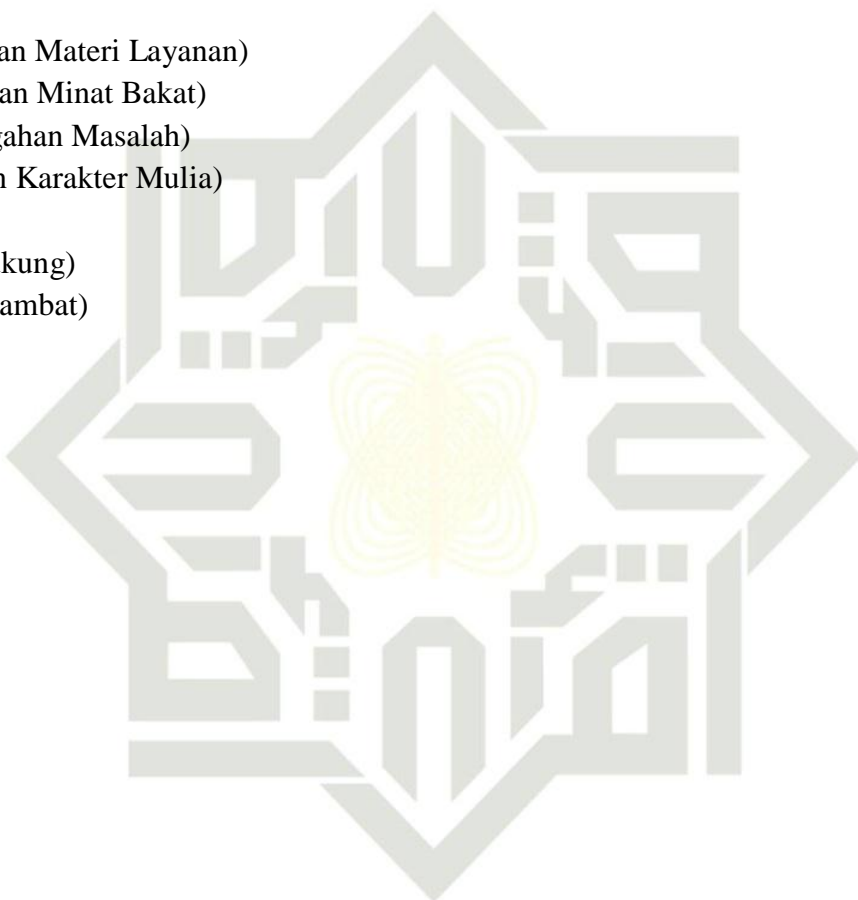
PDK (Faktor Pendukung)

PHB (Faktor Penghambat)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BK 2

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halim Hopta miki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

PL (Nama Samaran), Laki-laki, 43 Tahun, 6 tahun menjadi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Wawancara mendalam tentang peran guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying Verbal di SMAN 12 Pekanbaru

Arnida Selamat pagi bu, maaf mengganggu waktunya bu. Apakah arnida dapat mewawancarai ibu hari ini?

PL Selamat pagi, iya silahkan

Arnida tingkat pendidikan pak?

PL 1 BK UNRI

Arnida Ok, bagaimana ibu memotivasi siswa dalam menangani perilaku bullying verbal tersebut?

PL

Arnida tunggu.. tunggu Ini kenapa tiba-tiba ngangkat isu tentang bullying verbal?

PL Jadi gini Pak, kan awalnya arnida sebelum penelitian ini sudah melakukan prariset dengan salah satu guru BK yang ada disini dan permasalahan yang arnida angkat juga ada di sekolah ini. Kenapa *bullying* verbal? karena *bullying* verbal memiliki beberapa ciri khas yang membuatnya sangat merugikan dan sering kali sulit dikenali meskipun dampaknya bisa sangat serius.

PL

PL Ok,ok, saya selalu berusaha sebagai teman ataupun sahabat, dimana siswa bisa dengan bebas menceritakan apapun masalah yang dia perbuat dan sedang dirasakannya.

Arnida

PL Oke Pak yang pertama apakah bapak pernah memberikan layanan tentang *bullying* atau materi-materi yang mengarah ke *bullying* verbal?

PL

PL Jadi kalau saya mulai bahwasanya BK itukan programnya secara komprehensif, secara menyeluruhlah jadi kita tu sebgusnya BK itu adalah sebuah integrasi di lingkungan sekolah itukan jadi BK itu tidak hanya harus jadi tanggung jawab guru BK saja tapi bertanggung jawab semua pihak-pihak atau semua guru-guru di sekolah inilah secara khusus. Jadi kalau BK terkait layanan bullying ini yang mengarah ke *bullying* verbal ini kalau secara khusus saya pribadi memang sadar saya pernah tapi jarang.



Arnida

Pak PL berarti pernah pak?

Pak PL

Demah tapi jarang

Arnida

Oke, dikelas mana saja pak

Heumm kalau nggak salah kelas XI³ dan XI⁵

Arnida

Ya anan, seperti apa yang bapak berikan dan apa materi bapak berikan

Pak PL

Layanan informasi dengan materi stop *bullying*

Arnida

Kalu bu bagaimana cara bapak memfasilitasi siswa untuk memahami hal tersebut

Pak PL

Kalau saya biasanya memfasilitasi paling dalam kelas melalui layanan klasikal jadi. Mereka selain bisa memahami tentang bullying dan dampak terjadi bullying tersebut, mereka juga bisa dibiasakan berbicara di depan umum itu dilatih itu etika mereka di dalam kelas.

Arnida

selanjutnya bagaimana pembelajaran sosial yang bapak berikan untuk menangani perilaku bullying verbal?

Pak PL

Membantu siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dan tanpa kekerasan verbal. Mereka mengajarkan pentingnya memilih kata-kata yang tepat, berbicara dengan penuh rasa hormat, dan menghindari penghinaan, ejekan, atau Sarkasme yang bisa menyakiti orang lain.

Arnida

Pembelajaran sosia seperti apa yang ibu berikan untuk menangani perilaku bullying verbal?

Pak PL

Melalui permainan peran atau diskusi, siswa diajarkan untuk memahami perasaan orang lain dan bagaimana tindakan verbal mereka dapat mempengaruhi orang lain secara emosional dan melatih siswa belajar untuk berkomunikasi dengan cara yang asertif tanpa menyinggung atau merendahkan orang lain.

Arnida

Lalu bagaimana peran ibu membangun karakter mulia siswa

Pak PL

Membangun karakter mulia pada siswa pelaku bullying, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengembangan empati



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melalui simulasi dan diskusi, pengajaran nilai-nilai moral seperti rasa hormat dan tanggung jawab, serta bimbingan pribadi atau kelompok untuk mengatasi akar masalah perilaku bullying. Penguatan perilaku positif dengan penghargaan dan aksi yang edukatif juga penting, begitu pula dengan pembelajaran sosial dan emosional yang mengajarkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

2. Bagaimana bapak mengatasi perilaku bullying verbal?

Melalui pencegahan, edukasi, konseling, mediasi konflik, dan pemantauan. Mereka mengedukasi siswa, guru, dan orang tua tentang dampak bullying, memberikan konseling kepada pelaku dan korban, serta memediasi konflik.

3. Apa faktor pendukung ibu dalam menangani perilaku bullying verbal tersebut

kerjasama, guru mata pelajaran dan sesama guru BK, serta kerjasama dengan pihak lain yang terlibat. Dengan demikian, siswa sejak awal sudah memahami nilai-nilai yang diberlakukan di sekolah dan orangtua juga ikut membantu. Disamping itu, seluruh jajaran sekolah juga harus memperoleh pemahaman dan ketrampilan memadai untuk menangani masalah.

4. Untuk faktor penghambatnya apa aja pak?

Ya kalau saya sendiri sering kali memiliki tanggung jawab yang banyak, seperti menangani banyak siswa sekaligus, tugas administratif, serta kegiatan sekolah lainnya. Hal ini membuat mereka kekurangan waktu untuk fokus sepenuhnya pada masalah *bullying* verbal secara mendalam.

Oke pak mungkin sudah cukup pak, mungkin nanti kalau ada kekurangan bisa saya hubungi lewat chat aja boleh Pak?

Pak PL

Boleh

Arnida

Baik pak terimakasih waktu dan informasinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode	Baris	Hasil Wawancara
LBP MTV Hak cipta Diindungi Undang-Undang PBL Hak cipta milk UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau FAS PBS MKM	1	S1 BK UNRI
	2	Tunggu.. tunggu Ini kenapa tiba-tiba ngangkat isu tentang
	3	bullying verbal?
	4	Ok,ok, saya selalu berusaha sebagai teman ataupun
	5	sahabat, dimana siswa bisa dengan bebas menceritakan
	6	apapun masalah yang dia perbuat dan sedang
	7	dirasakannya.
	8	Jadi kalau saya mulai bahwasanya BK itukan programnya
	9	secara komprehensif, secara menyeluruhlah jadi kita tu
	10	sebagusnya BK itu adalah sebuah integrasi di lingkungan
	11	sekolah itukan jadi BK itu tidak hanya harus jadi
	12	tanggung jawab guru BK saja tapi bertanggung jawab
	13	semua pihak-pihak atau semua guru-guru di sekolah inilah
	14	secara khusus. Jadi kalau BK terkait layanan bullying ini
	15	yang mengarah ke bullying verbal ini kalau secara khusus
	16	saya pribadi memang sesadar saya pernah tapi jarang.
	17	Pernah tapi jarang
	18	Hemm kalau nggak salah kelas XI ³ dan XI ⁵
	19	Layanan informasi dengan materi stop bullying
	20	Ya kalau saya biasanya memfasilitasi paling dalam kelas
	21	melalui layanan klasikal tadi. Mereka selain bisa
	22	memahami tentang bullying dan dampak terjadi bullying
	23	tersebut, mereka juga bisa dibiasakan berbicara di depan
	24	umum itu dilatih itu ketika mereka di dalam kelas.
	25	Hemm kalau nggak salah kelas XI ³ dan XI ⁵
	26	Layanan informasi dengan materi stop bullying
	27	Ya kalau saya biasanya memfasilitasi paling dalam kelas
	28	melalui layanan klasikal tadi. Mereka selain bisa
	29	memahami tentang bullying dan dampak terjadi bullying
	30	tersebut, mereka juga bisa dibiasakan berbicara di depan
	31	umum itu dilatih itu ketika mereka di dalam kelas.
	32	Membantu siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara
	33	efektif dan tanpa kekerasan verbal. Mereka mengajarkan
	34	pentingnya memilih kata-kata yang tepat, berbicara
	35	dengan penuh rasa hormat, dan menghindari penghinaan,
	36	ejekan, atau sarkasme yang bisa menyakiti orang lain.
	37	Membangun karakter mulia pada siswa pelaku bullying,
	38	diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan
	39	berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengembangan empati
	40	melalui simulasi dan diskusi, pengajaran nilai-nilai moral
	41	
	42	
	43	
	44	



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

MM

FDK

FHB

45	seperti rasa hormat dan tanggung jawab, serta bimbingan
46	pribadi atau kelompok untuk mengatasi akar masalah
47	perilaku bullying. Penguatan perilaku positif dengan
48	penghargaan dan sanksi yang edukatif juga penting, begitu
49	pula dengan pembelajaran sosial dan emosional yang
50	mengajarkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.
51	Melalui pencegahan, edukasi, konseling, mediasi konflik,
52	dan pemantauan. Mereka mengedukasi siswa, guru, dan
53	orang tua tentang dampak bullying, memberikan
54	konseling kepada pelaku dan korban, serta memediasi
55	konflik.
56	Kerjasama, guru mata pelajaran dan sesama guru BK,
57	serta kerjasama dengan pihak lain yang terlibat. Dengan
58	demikian, siswa sejak awal sudah memahami nilai-nilai
59	yang diberlakukan di sekolah dan orangtua juga ikut
60	membantu. Disamping itu, seluruh jajaran sekolah juga
61	harus memperoleh pemahaman dan ketrampilan memadai
62	untuk menangani masalah.
63	Yaa kalau saya sendiri sering kali memiliki tanggung
64	jawab yang banyak, seperti menangani banyak siswa
65	sekaligus, tugas administratif, serta kegiatan sekolah
66	lainnya. Hal ini membuat mereka kekurangan waktu untuk
67	fokus sepenuhnya pada masalah bullying verbal secara
68	mendalam.
69	
70	
71	

Keterangan:

- BP (Latar Belakang Pendidikan)
- PBL (Pemberian Layanan)
- MLN (Materi Layanan)
- KML (Kelas Mendapat Layanan)
- JLN (Jenis Layanan)
- MTV (Motivator)
- INF (Informator)
- FAS (Fasilitator)
- PML (Pengembangan Materi Layanan)
- PMB (Pengembangan Minat Bakat)
- PPM (Peran Pencegahan Masalah)
- MKM (Membangun Karakter Mulia)
- FAS (Fasilitator)
- PDK (Faktor Pendukung)
- PHB (Faktor Penghambat)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 1

© Hak Cipta Tiilik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, menyebarkan atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Rina (Nama Samaran), Perempuan, 16 Tahun, Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru
 Wawancara tentang peran guru BK dalam Menangani Perilaku *Bullying* Verbal di
 SMAN 12 Pekanbaru

Arnida: Apakah pernah guru BK memberikan motivasi kepada pelaku bullying verbal?

Arnida: Motivasi seperti apa

Rina: Guru BK membantu pelaku bullying menyadari kesalahannya dan mendorong
 perubahan perilaku. Mereka memotivasi pelaku untuk bertanggung jawab atas
 tindakannya dan memperbaiki diri dengan memberikan panduan tentang
 bagaimana berinteraksi secara positif dengan sesama.

Arnida: Oke lanjut..apakah sudah pernah mendapatkan layanan BK?

Rina: Sudah
 Arnida:

Arnida: Jika sudah pernah, layanan apa yang sudah Rina dapatkan?

Rina: Layanan informasi dengan materi stop bullying

Arnida: Berapa jam guru BK memberikan layanan tersebut?

Rina: 40 menit
 Arnida: 1 jam pelajaran?

Rina: Iya kak
 Arnida:

Arnida: Oke terus siapa aja guru BK yang pernah memberikan layanan tentang hal itu?

Rina: Kalau di kelas kami ibu IM kak

Arnida: Terus bagaimana cara gurunya menyampaikan, memberikan layanan itu kepada
 kalian?

Rina:





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menyampaikannya ya secara detail dan secara rangkum, yang bisa kami pahami.

Arnida: Media apa yang digunakan guru BK menyampaikan materi tersebut

Rina: Apa tuh namanya.. ppt ya?

Arnida: Bagaimana perasaan setelah guru BK memberikan materi tersebut

Rina: Setelah memahami dampak negatif dari perilaku bullying, saya bisa merasa bahwa tindakan yang saya lakukan telah melukai orang lain, baik secara emosional maupun psikologis.

Arnida: Nah, menurutmu cocok nggak dilakukan bullying

Rina: Angata tidak cocok karena Perilaku bullying verbal tidak hanya merusak hubungan antara pelaku dan korban, tetapi juga menciptakan ketidakpercayaan dan ketegangan di antara teman-teman atau komunitas sekolah. Ini dapat mengganggu suasana belajar dan lingkungan sosial yang harmonis.

Arnida: Menurut Rina Apa dampak negatif bila terjadi bullying

Rina: Pelaku bullying dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya. Mereka mungkin merasa terasing atau diijauhi oleh orang lain.

Arnida: Nah oke Rina . Jadi pertanyaannya sudah selesai dan semuanya sudah terjawab dengan baik. Jadi kakak mau bilang terima kasih sama Rina karena udah mau bantu kakak.

Rina: Iya kak..

DATA HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode	Baris	Hasil Wawancara
MOV	1	Pernah
MTL	2	Guru BK membantu pelaku bullying menyadari
JLN	3	kesalahannya dan mendorong perubahan perilaku. Mereka
WPL	4	memotivasi pelaku untuk bertanggung jawab atas
PLN	5	tindakannya dan memperbaiki diri dengan memberikan
JPL	6	panduan tentang bagaimana berinteraksi secara positif
GPL	7	dengan sesama.
CML	8	Sudah
TKB	9	Layanan informasi dengan materi stop bullying
	10	40 menit
	11	Iya kak
	12	Kalau dikelas kami ibu IM kak
	13	Menyampaikannya ya secara detail dan secara rangkum,
	14	yang bisa kami pahami
	15	Apa tuh namanya.. ppt ya?
	16	Setelah memahami dampak negatif dari perilaku bullying,
	17	saya bisa merasa bersalah dan menyesal atas tindakannya.
	18	Mungkin baru sekarang saya menyadari bahwa tindakan
	19	yang saya lakukan telah melukai orang lain, baik secara
	20	emosional maupun psikologis.
	21	Sangat tidak cocok karena Perilaku bullying verbal tidak
	22	hanya merusak hubungan antara pelaku dan korban, tetapi
	23	juga menciptakan ketidakpercayaan dan ketegangan di
	24	antara teman-teman atau komunitas sekolah. Ini dapat
	25	mengganggu suasana belajar dan lingkungan sosial yang
	26	harmonis.
	27	Pelaku bullying dapat mengalami kesulitan dalam
	28	membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman
	29	sebaya. Mereka mungkin merasa terasing atau dijauhi oleh
	30	orang lain.
	31	

Keterangan:

MOV(Motivator)

MTL (Materi Layanan)

JLN (Jenis Layanan)

WPL(Waktu Pelaksanaan Layanan)

PLN (Pelaksanaan Layanan)

JPL (Jumlah Pelaksanaan Layanan)

GPL (Guru Pemberi Layanan)

CML (Cara Menyampaikan Layanan)

TKB (Tanggapan Kasus Bullying)



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 2

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © hak cipta milik UIN Suska Riau
- Staf Islamia University of Sultan Yusrif Karam Riau
- Dina (Nama Samaran), Perempuan, 16 Tahun, Siswa, SMA Negeri 12 Pekanbaru.
 Wawancara tentang peran guru BK dalam Menenagani Perilaku Bullying Verbal di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- Arnida Apakah pernah guru BK memberikan motivasi kepada pelaku bullying verbal?
- Dina Pernah
- Arnida Motivasi seperti apa yang diberikan guru BK
- Dina Guru BK memberikan pemahaman kepada pelaku bullying tentang bagaimana tindakan mereka dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Dengan meningkatkan empati, siswa diharapkan akan lebih peduli terhadap perasaan teman-temannya.
- Arnida Oke, udah pernah mendapatkan layanan BK?
- Dina Layanan? Maksudnya kak
- Arnida Kalau layanan disini tu ada kayak layanan konseling individu kayak misalnya ke ruang BK itu konseling individu. Kalau di kelas itu namanya layanan klasikal atau dia bersifat tu strateginya layanan informasi, terus ada juga layanan konseling kelompok nanti dia kayak membahas suatu hal tapi dalam kelompok gitu nggak dalam kelas, nah terus ada juga namanya konseling kelompok. Kira-kira udah pernah mendapatkan layanan yang mana?
- Dina Oooo.. layanan klasikal kak
- Arnida Klasikal ya.. materi apa yang diberikan guru BK
- Dina Memm tentang bullying
- Arnida Oke.. itu aja?
- Dina Iya kak, itu aja
- Arnida Terus berapa lama waktu pelaksanaan layanan tersebut? Misalnya dia dalam satu minggu berapa kali masuk BK?
- Dina 1 kali kak
- Arnida 1 kali berapa jam?
- Dina Cuma 40 menit kalau nggak salah



Arnida

Trs... apa yang kamu dapatkan dari materi yang guru sampaikan

Dina

...bullying verbal ini memiliki i dampak yang serius dan jangka panjang terhadap kesehatan mental, emosional, dan fisik seseorang. Dampaknya meliputi depresi, kecemasan, rendahnya diri, perubahan perilaku negatif, masalah kesehatan fisik, gangguan belajar, kehilangan minat dalam pendidikan, isolasi sosial, merusak hubungan, risiko kesehatan mental jangka panjang, perubahan kebiasaan negatif, dan biaya sosial serta ekonomi yang tinggi. Selain itu, pelaku bullying verbal juga dapat mengalami dampak negatif. Penting untuk memberikan dukungan kepada korban, menghentikan bullying, dan meningkatkan kesadaran serta edukasi tentang dampak bullying verbal untuk mencegah dan mengurangi perilaku ini.

Arnida

Menurutmu baik nggak dilakukan bullying tersebut

Dina

Sangat tidak baik

Arnida

Alasannya?

Karena bullying verbal ini dapat memiliki dampak yang serius pada kesehatan mental korban. Kata-kata yang menyakitkan dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi.

Arnida

Menurut Dina apa yang kita lakukan agar tidak terjadi perilaku bullying tersebut

Dina

Membuat dokumen kebijakan anti-bullying yang jelas, mencakup definisi bullying verbal, prosedur pelaporan, dan langkah-langkah disipliner yang diambil terhadap pelaku. Dan menggunakan teknik role-playing untuk mengajarkan siswa bagaimana menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban maupun pelaku.

Arnida

Role playing?

Dina

Iya kak... seperti alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sosial.

Arnida

Oke dina terima kasih. Mungkin cukup infonya nanti kalau misalnya ada lagi pertanyaan boleh kakak chat aja?

Dina

Boleh kak

Arnida

Oke terima kasih banyak ya dina atas bantuannya

Dina

Iya kak sama-sama

DATA HASIL WAWANCARA SISWA 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode	Baris	Hasil Wawancara
MOV	1	Pernah
	2	Guru BK memberikan pemahaman kepada pelaku bullying
	3	tentang bagaimana tindakan mereka dapat menyakiti orang
	4	lain, baik secara fisik maupun emosional. Dengan
	5	meningkatkan empati, siswa diharapkan akan lebih peduli
	6	terhadap perasaan teman-temannya.
	7	Layanan? Maksudnya kak
	8	Oooo.. layanan klasikal kak
	9	Iya kak, itu aja
	10	1 kali kak
	11	Cuma 40 menit kalau nggak salah
	12	Yaa ...bullying verbal ini memiliki i dampak yang serius dan
	13	jangka panjang terhadap kesehatan mental, emosional, dan
	14	fisik seseorang. Dampaknya meliputi depresi, kecemasan,
	15	rendahnya diri, perubahan perilaku negatif, masalah kesehatan
	16	fisik, gangguan belajar, kehilangan minat dalam pendidikan,
	17	isolasi sosial, kerusakan hubungan, risiko kesehatan mental
	18	jangka panjang, perubahan kepribadian negatif, dan biaya
	19	sosial serta ekonomi yang tinggi. Selain itu, pelaku bullying
	20	verbal juga dapat mengalami dampak negatif. Penting untuk
	21	memberikan dukungan kepada korban, menghentikan
	22	bullying, dan meningkatkan kesadaran serta edukasi tentang
	23	dampak bullying verbal untuk mencegah dan mengurangi
	24	perilaku ini.
	25	Sangat tidak baik
	26	Karena bullying verbal ini dapat memiliki dampak yang serius
	27	pada kesehatan mental korban. Kata-kata yang menyakitkan
	28	dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi.
	29	Membuat dokumen kebijakan anti-bullying yang jelas,
	30	mencakup definisi bullying verbal, prosedur pelaporan, dan
	31	langkah-langkah disipliner yang diambil terhadap pelaku. Dan
	32	menggunakan teknik role-playing untuk mengajarkan siswa
	33	bagaimana menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban
	34	maupun pelaku.
	35	Iya kak... seperti alat yang sangat efektif untuk meningkatkan
	36	keterampilan interpersonal dan mengembangkan pemahaman
	37	yang lebih baik tentang hubungan sosial.
	38	
	39	
	40	
	41	



Keterangan:

MOV (Motivator)

ML (Jenis Layanan)

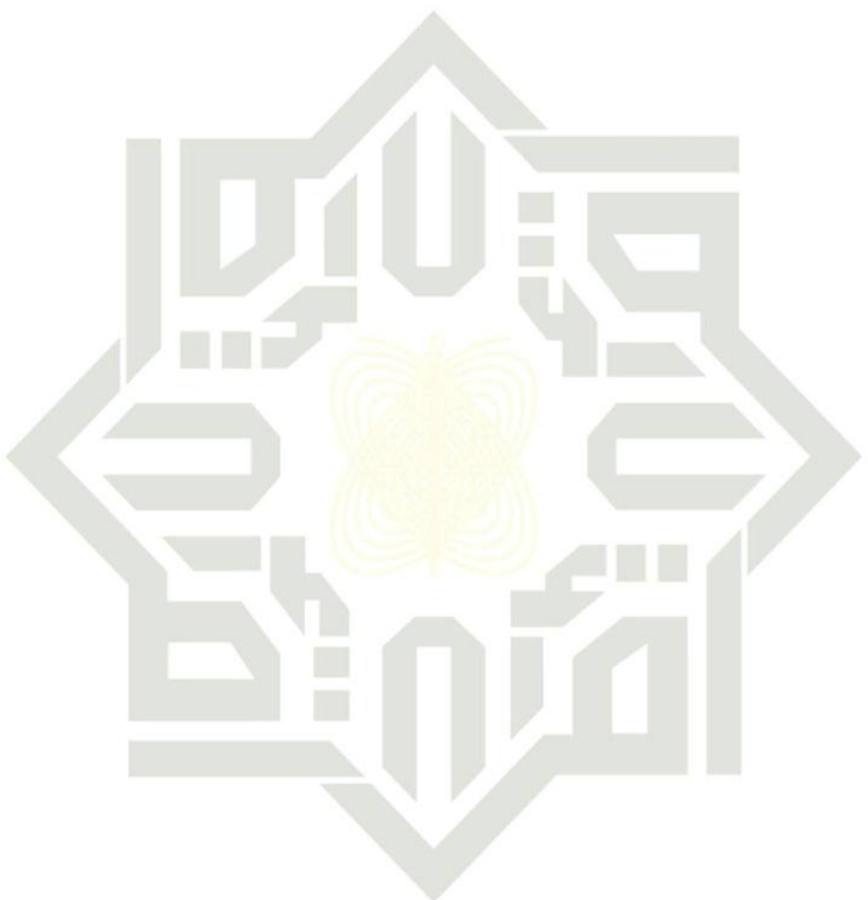
MPL (Materi Layanan)

WPL (Waktu Pelaksanaan Layanan)

KKB (Kesadaran Kasus Bullying)

MAB (Membuat Anti Bullying)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 3

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruhnya karena tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak cipta ini dilindungi Undang-undang. Untuk lebih jelasnya, silakan hubungi kami di nomor telepon 081-75000000 atau melalui email kami di info@uin-suska-riau.ac.id.
 1. Main content of the transcript is obscured by a large watermark.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Arnida (Nama Samaran), Perempuan, 16 Tahun, Siswa, SMA Negeri 12 Pekanbaru.
 Wawancara tentang peran guru BK dalam Menenagani Perilaku Bullying Verbal
 di MAN 12 Pekanbaru
- Arnida: Apakah sudah pernah mendapatkan layanan BK
 Ayu: Ya kak
 Arnida: Bagaimana? Apa itu kak
 Ayu: Layanan BK itu kayak misalnya ada beberapa layanan dalam BK ini. Yang pertama ada layanan klasikal itu tu guru BK masuk ke kelas, terus layanan informal itu layanan yang diberikan oleh guru BK berupa informasi yang belum pernah kalian tau. Nah terus ada namanya bimbingan kelompok, dia kayak membahas sesuatu topik tapi secara berkelompok. Nah terus kalau misalnya ada namanya konseling kelompok, kalau konseling kelompok itu dia berkelompok juga cuma dia lebih ke masalah pribadi yang dibahas. Kalau bimbingan tadi dia masalah-masalah yang terbaru kayak kasus-kasus yang terbaru di masyarakat yang sifatnya umum gitu.
- Arnida: Oooo... Pernah
 Ayu: Nah oke jadi kalau pernah layanan apa yang pernah didapat?
 Arnida: Layanan klasikal kak
 Ayu: Waktu memberikan layanan bimbingan kelompok kemarin yang dibahas apa?
 Arnida: Tentang pengembangan diri kayak bakat dan minat
 Ayu: Nah terus dalam layanan tersebut materi yang dijelaskan oleh guru BK nya apa?
 Arnida: Umum gitu kak, kayak cara kita untuk berkomunikasi dengan lebih baik, terus tentang cara mengenal diri kita sendiri, itu aja sih kak
 Arnida: Terus waktu pelaksanaan layanannya? berapa menit
 Ayu: Em sekitar 40 menit ada.
 Arnida: Jadi pernah nggak guru BK menyampaikan layanan tentang bullying dan dampaknya seperti apa
 Ayu: ...



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai tulisan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haaa pernah.. pernah

Arnida: ©
 Ayu: Siapa yang memberikan layanan tersebut

Arnida: PL
 Ayu: PL
 Arnida: Apa yang ayu Ketahui tentang materi tersebut

Arnida: Kalau bullying verbal tu bentuk intimidasi atau penyerangan yang menggunakan kata-kata atau ucapan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengontrol orang lain. Tindakan ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, tempat kerja, dan komunitas.

Arnida: Jenis apa bullying verbal coba kamu sebutkan

Ayu: Ejekan seperti Menggunakan kata-kata merendahkan atau menyakitkan untuk menghina seseorang. Truss seperti ancaman yaitu mengucapkan kata-kata yang menakut-nakuti atau mengintimidasi orang lain, seperti panggilan nama Memberikan nama panggilan yang merendahkan atau menghina dan memberikan komentar yang menghina atau meremehkan terhadap kemampuan atau penampilan seseorang.

Arnida: Truss apa motivasi guru BK menangani pelaku bullying verbal?

Ayu: Guru BK Memberikan layanan BK, Memberikan layanan kedisiplinan, Melakukan pengawasan terhadap perilaku bullying, Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Arnida: Langkah-langkah apa guru BK untuk mengatasi bullying?

Ayu: membuat program pencegahan anti bullying dan hukuman bagi pelaku yang melakukan tindakan tersebut dan membangun diskusi dan ceramah tentang mengatasi aksi penindasan.

Arnida: Ok ayu sudah selesai pertanyaannya, terimakasih banyak ya udah membantu kakak

Ayu: Iya kak sama-sama

Arnida: Ehh nanti kalau ada yang kurang nanti kakak chat ya..

Ayu: Iya kakak amantuuu...

DATA HASIL WAWANCARA SISWA 3

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kode	Baris	Hasil Wawancara
JLN	1	Layanan? Apa itu kak
	2	Oooo... Pernah
	3	Layanan klasikal kak
MTL	4	Tentang pengembangan diri kayak bakat dan minat
	5	Umum gitu kak, kayak cara kita untuk berkomunikasi dengan
	6	lebih baik, terus tentang cara mengenal diri kita sendiri, itu aja
	7	sih kak
WPL	8	Em sekitar 40 menit ada.
GPL	10	Haaa pernah.. pernah
KSB	11	Pak PL
	12	Yaaa kalau bullying verbal tu bentuk intimidasi atau
	13	penyerangan yang menggunakan kata-kata atau ucapan untuk
	14	menyakiti, merendahkan, atau mengontrol orang lain.
	15	Tindakan ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk
JNB	16	sekolah, tempat kerja, dan komunitas.
	17	Ejekan seperti Menggunakan kata-kata merendahkan atau
	18	menyakiti untuk menghina seseorang. Trusss seperti
	19	ancaman yaitu mengucapkan kata-kata yang menakut-nakuti
	20	atau mengintimidasi orang lain, seperti panggilan nama
	21	Memberikan nama panggilan yang merendahkan atau
	22	menghina dan memberikan komentar yang menghina atau
MPB	24	meremehkan terhadap kemampuan atau penampilan seseorang.
	25	Guru BK Memberikan layanan BK, Memberikan layanan
	26	kedisiplinan, Melakukan pengawasan terhadap perilaku
	27	bullying, Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang
LMB	28	terintegrasi dan berkelanjutan.
	29	membuat program pencegahan anti bullying dan hukuman bagi
	30	pelaku yang melakukan tindakan tersebut dan membangun
	31	diskusi dan ceramah tentang mengatasi aksi penindasan.

Keterangan:

JLN (Jenis Layanan)

MTL (Materi Layanan)

WPL (Waktu Pelaksanaan Layanan)

GPL (Guru Pemberi Layanan)

KKB (Kesadaran Kasus Bullying)

JNB (Jenis Bullying)

MPB (Materi Penangani Bullying)

LMB (Langkah Mengatasi Bullying)



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA 4

Rahmad (Nama Samaran), Laki-laki, 16 Tahun, Siswa, SMA Negeri 12 Pekanbaru. Wawancara tentang peran guru BK dalam Menenagani Perilaku Bullying Verbal di SMAN 12 Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Site Isami University of Sultan Syarif Kasim Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, menyebar, atau melakukan penyalinan, penjiplakan, atau tindakan sejenisnya tanpa izin penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arnida: Apakah itu bullying verbal?
 Rahmad: Ya kak, itu bullying verbal itu adalah tindakan yang dilakukan secara lisan dan tindakan penindasan ini tidak meninggalkan bekas luka secara fisik, namun berdampak serius pada kesehatan mental korban bullying itu sendiri.
 Arnida: Bagaimana guru BK mengatasi pelaku bullying verbal?
 Rahmad: Memberikan layanan BK, memberikan hukuman kedisiplinan, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku bullying verbal.
 Arnida: Dengan layanan apa yang diberikan guru BK?
 Rahmad: Layanan klasikal kak.
 Arnida: Materi apa yang diberikan guru BK tersebut?
 Rahmad: Berbagai macam kak, kayak materi anti bullying, dampak bullying.
 Arnida: Guru siapa yang memberikan materi tersebut?
 Rahmad: Ibu IM dan Pak PL.
 Arnida: Trus dampaknya seperti apa?
 Rahmad: Menurunkan rasa percaya diri, Menyebabkan depresi, Menyebabkan stres kronis, sulit berkonsentrasi, sulit membentuk hubungan yang saling percaya dan masih banyak lagi kak.
 Arnida:





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Truss klo penyebab bullying apa aja yang Rahmad ketahui

Rahmad

Kunangunya keharmonisan dalam keluarga pelaku, Pengaruh pergaulan atau lingkungan

Arnida

Gi mana tanggapan Rahmad mengenai hal itu?

Rahmad

Tanggapan saya sih kak, seharusnya tanggapan saya itu tidak baik kak, karena mecusak mental korban

Arnida

Perus kalau misalnya guru nggak ngasih layanan tentang bullying verbal

Rahmad

Bisa menyebabkan berdampak buruk dan pelaku sulit mendapatkan teman-teman yang baik atau dukungan yang dibutuhkan.

Arnida

Truss bagaimana menurut Rahmad agar tidak terjadi kasus bullying verbal

Rahmad

Deperti menanamkan empati yaitu Mengajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain dan tidak ikut-ikutan mengolok-olok teman dan membuat pedoman anti-bullying buat kesepakatan dengan siswa tentang konsekuensi bullying secara partisipatif.

Arnida

Oke Rahmad udah habis pertanyaannya, mungkin nanti kalau ada yang kurang mungkin kakak akan lewat chat ya... Oke terima kasih Rahmad...

Rahmad

Oke sama-sama kak

DATA HASIL WAWANCARA SISWA 4

Kode	Baris	Hasil Wawancara
DFB	1	Tau kak
	2	Yang dilakukan secara lisan dan tindakan penindasan ini tidak
	3	meninggalkan bekas luka secara fisik, namun berdampak
	4	serius pada kesehatan mental korban bullying itu sendiri.
	5	Memberikan layanan BK, memberikan hukuman
	6	kedisiplinan, dan melakukan pengawasan terhadap perilaku
	7	bullying verbal.
	8	Layanan klasikal kak
	8	Bermacam-macam kak, kayak materi anti bullying, dampak
	10	bullying
	11	Ibu IM dan Pak PL
	12	Menurunkan rasa percaya diri, Menyebabkan depresi,
	13	Menyebabkan stres kronis, sulit berkonsentrasi, sulit
	14	membentuk hubungan yang saling percaya dan masih banyak
	15	lagi kak
	16	Seperti menanamkan empati yaitu Mengajarkan anak untuk
	17	memahami perasaan orang lain dan tidak ikut-ikutan
	18	mengolok-olok teman dan membuat pedoman anti-bullying
	19	buat kesepakatan dengan siswa tentang konsekuensi bullying
	20	secara partisipatif.
	21	Kurangnya keharmonisan dalam keluarga pelaku, Pengaruh
	22	pergaulan atau lingkungan
	23	Tanggapan saya sih kak, seharusnya tanggapan saya itu tidak
	24	baik kak, karena merusak mental korban
	25	Bisa menyebabkan berdampak buruk dan pelaku sulit
	26	mendapatkan teman-teman yang baik atau dukungan yang
	27	dibutuhkan.
	28	Seperti menanamkan empati yaitu Mengajarkan anak untuk
	29	memahami perasaan orang lain dan tidak ikut-ikutan
	30	mengolok-olok teman dan membuat pedoman anti-bullying
	31	buat kesepakatan dengan siswa tentang konsekuensi bullying
	32	secara partisipatif.

Keterangan:

DFB (Definisi Bullying)

MPL (Materi Pemberi Layanan)

JNL (Jenis Layanan)

JML (Jenis Materi Layanan)

GML (Guru Memberikan Layanan)

DMB (Dampak Bullying)

KKB (Kesadaran Kasus Bullying)

PNB (Penyebab Bullying)

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2.

FOTO DOKUMENTASI

Wawancara Guru BK 10 Juli – 11 Juli 2024



Wawancara Siswa 11 Juli 2024



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara Siswa 11 Juli 2024



- H
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 3.

1. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soekrantas No. 155 Km. 18. Tanjung Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1304 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.fk.uinsuska.ac.id E-mail: efak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/20337/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Pekanbaru, 27 Oktober 2023

Kepada
Yth. Dr. Riswani, M.Ed.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : ARNIDA NELLY HASIBUAN
NIM : 12011626861
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : PERAN GURU BK DALAM MENANGANI BULLYING DI SMA
NEGERI 12 PEKANBARU
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan I



Zarkasik, M.Ag.
P. 19721017199703 1 004

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat: Jl. H. R. Coorbrantas Km. 15 Tuah Madani Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1604 Telp. (0761) 7077907 Fax (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
 UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Arnida Nelly Hasibuan
 Nomor Induk Mahasiswa : 12011626861
 Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 06 Februari 2024
 Judul Proposal Ujian : Peran Guru Bimbingan konseling Dalam Menangani
Bullying Verbal Di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr. Amira Diniaty, M.Pd, Kons	PENGUJI I		
2.	Raja Rahimah Munawaroh RA, S.Pd.I, M.Pd, Kons	PENGUJI II		

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Zarkasih, M.Ag.
 NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 20 Februari 2024
 Peserta Ujian Proposal

 Arnida Nelly
 NIM. 12011626861



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PG. BQX 1004 Telp. (0761) 561547
Fax (0761) 561547 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: info_uin-suska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/21072/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 13 November 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 12 Pekanbaru
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Arnida Nelly Hasibuan
NIM : 12011626861
Semester/Tahun : VII (Tujuh) / 2023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

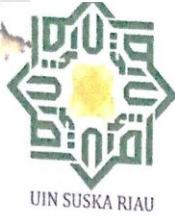
Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan III



Amirah Diniaty
Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tandan Pekanbaru Riau 28293 PO BOX 1004 Telp. (0761) 561147
Fax. (0761) 561847 Web www.fk.unsuska.ac.id, E-mail: efa_k.unsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-6893/Un.04/F.II/PP.00.9/03/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Pekanbaru, 25 Maret 2024 M

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Arnida Nelly Hasibuan
NIM : 12011626861
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2024
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau


ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Bullying Verbal Di SMAN 12 Pekanbaru

Lokasi Penelitian : SMAN 12 Pekanbaru

Waktu Penelitian : 3 Bulan (25 Maret 2024 s.d 25 Juni 2024)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/64514
 TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-6893/Un.04/F.II/PP.00.9/03/2024 Tanggal 25 Maret 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada.

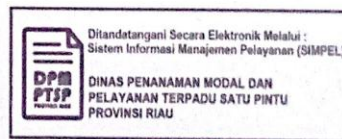
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ARNIDA NELLY HASIBUAN |
| 2. NIM / KTP | : | 120116268610 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI BULLYING VERBAL DI SMAN 12 PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA 12 PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 1 April 2024




Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEJEMAHIRAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. H. Sutan Syarif Kasim II No. 10 Tanjung Pagar, Pekanbaru 28155, Riau, Indonesia
Telp. (2011) 55611200 Fax (2011) 55611201 E-mail: info@uin-suska-riau.ac.id

No. surat: Un-04/F.11.319/00/9.0838/2024
Basis: Pekanbaru, 01 Maret 2024

Lamp: Hal: **Mohon Izin Melakukan Praktikum**

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah
SMA 12 Pekanbaru,
di
Tempat:

Sebelumnya telah dipinjamkan kepada saudara
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa:


Nama	: Amrah Nafie Hasbiyan
NIM	: 1201162688
Semester/Tahun	: VIII (Delapan) / 2021
Program Studi	: Hubungan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Praktikum dan membutuhkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.


Dengan diampunkannya or. aslinya dicapkas: terima kasih.

Wassalam
s.a.w.
Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Amrah Nafie Hasbiyan, M.Pd., Koms
NIP. 19751125.200312.2.001


Acc. ke ibuk intan



Acc. Dis
Intan Marlina

Tempat: 05 Maret 2024

Di Lulusi Waha Kuntulom



Waha Kuntulom, M.Pd
NIP. 197312141999031001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI BULLYING VERBAL DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konsling Pendidikan Islam*

Pesegitanti Dimonopoli
Raf 14/8/2024



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

ARNIDA NELLY HASIBUAN
NIM. 12011626861

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H/2024 M**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 12 PEKANBARU
SEKOLAH RUJUKAN NASIONAL

Alamat : Jl. Garuda Sakti Km. 3 Kel Binawidya Kec Binawidya Kode Pos : 28293
Email : smanduabelas pekanbaru@gmail.com Telp : (0761) 7875113
NSS : 301096008042 NIS : 300420 NPSN : 10404011
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 070 / SMAN.12 / VIII / 2024 / 1689

Berdasarkan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor : 800/Disdik/1.3/2024/6027 Tanggal 03 Maret 2024 Tentang Izin Riset / Penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 12 Pekanbaru, dengan ini menerangkan :

Nama : **ARNIDA NELLY HASIBUAN**
NIM : 12011626861
Program Studi : S1 / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Mahasiswa : UIN SUSKA RIAU

Benar telah melaksanakan riset / penelitian di SMA Negeri 12 Pekanbaru, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret s.d 13 Agustus 2024, data atau hasil dari penelitian tersebut akan dipergunakan untuk bahan pembuatan tesis yang berjudul :

"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI BULLYING VERBAL DI SMAN 12 PEKANBARU."

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

13 Agustus 2024

Surat Keterangan Riset
NPSN 10404011



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
 SKRIPSI MAHASISWA**

- 1. Jenis yang dibimbing : Skripsi
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
- 2. Nama Pembimbing : Dr. Riswani M.Ed
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 196610051993032003
- 3. Nama Mahasiswa : Arnida Nelly Hasibuan
- 4. Nomor Induk Mahasiswa : 12011626861
- 5. Kegiatan : Bimbingan

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
01	12 Januari 2024	Bimbingan Kisi-kisi Wawancara		
02	20 Januari 2024	Bimbingan Skripsi Bab 1-3		
03	27 Mei 2024	Bimbingan Skripsi Bab 1-3		
04	01 Juli 2024	Bimbingan Skripsi Bab 4-5		
05	28 Juli 2024	Bimbingan Skripsi Bab 1-5		
06	12 Agustus 2024	Bimbingan Abstrak		
07	13 Agustus 2024	Bimbingan Abstrak dan Acc		

Pekanbaru, 14 Agustus 2024
 Pembimbing,

Dr. Riswani M.Ed
 NIP. 196610051993032003

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



ARNIDA NELLY HASIBUAN, anak ketiga dari empat bersaudara (3 laki-laki dan 1 perempuan) lahir di Hasahatan Julu, Sibuhuan, Sumatra Utara pada 27 September 2001 dari pasangan suami istri Alm Darsyan Hasibuan dan Ardani Harahap Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar di SD Negeri

0127 Sigorbus (2013), penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS Negeri Hayuara Sibuhuan (2016), dilanjutkan dengan sekolah menengah atas di MAN Negeri Hayuara Sibuhuan (2018), dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ada di Riau yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, mengambil Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Purba Barat, Kec. Bangun Purba, Kab. Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penulis juga mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 05 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menganani Prilaku *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru” dan diujikan pada tanggal 17 September 2024 serta berhak menandatangani gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak isi karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak isi karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.